

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO*
(PER) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA
SAHAM BRIS TAHUN 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

Reyka Aulina

NIM.19.52.31.049

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM BRIS 2018-2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang
Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

REYKA AULINA

19.52.31.049

Sukoharjo, 11 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Helmi Haris, S.H.I. M.S.I

NIP. 19810228 200801 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reyka Aulina
NIM : 19.52.31.049
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi “PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM BRIS TAHUN 2018-2020”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi/laporan internship ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 11 April 2023



Reyka Aulina

Penulis

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reyka Aulina
NIM : 19.52.31.049
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM BRIS TAHUN 2018-2020"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data laporan keuangan dari PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 11 April 2023



Reyka Aulina

Penulis

Helmi Haris, S.H.I. M.S.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Reyka Aulina

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Reyka Aulina NIM: 195231049 yang berjudul:

“PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM BRIS TAHUN 2018-2020”

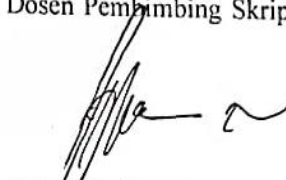
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu terdekat

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 11 April 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Helmi Haris, S.H.I. M.S.I

NIP. 19810228 200801 1 005

PENGESAHAN

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM BRIS TAHUN 2018-2020

Oleh :

REYKA AULINA
19.52.31.049

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Kamis tanggal 04 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002



Penguji II
Alvin Yahya, S.H., M.H.
NIK. 19821113 201701 1 1091



Penguji III
Meilana Widyaningsih, M.E.Sy.
NIP. 19920518 20212 2 013



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

”....Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis”

(Q.S An-Najm :43)

“All Is Well”

-lvn-

“Do it right the first time there is no second chance!”

“At the end, you just have yourself”

“But first..I wanna thank me”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :

Kedua orang tua ku tercinta Ayah dan Ibu, terutama untuk Ibu ku tercinta, Ibu Nuryanti yang telah mendukung, mendoakan, menasehati dan sudah mau bekerja keras berjuang sendirian untukku dengan sepenuh hati.

Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberi semangat sehingga karya sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan.

Terima Kasih

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)* DAN *NET PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM BRIS TAHUN 2018-2020”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Taufik Wijaya, S.H.I., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Helmi Haris, S.H.I. M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orangtua ku, terutama untuk Ibuku tercinta terimakasih atas doa, pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, serta dukungan financial sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Keluarga terdekat ku atas dukungannya dalam bentuk apapun itu dan juga teman-temanku Azza, Anita, Alifah, Yesi, Salsa, Vero, Lupi, Arta dll yang telah memberikan banyak masukan dan semangat kepada penulis.

Pada akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, menjadi amal ibadah dengan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tentunya skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis akan karya tulis yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 11 April 2023

Reyka Aulina

Penulis

ABSTRACT

The aims of this study were to know the influence of earnings price ratio, price earnings ratio, and net profit margin to stock price PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. This current study used quantitative research design. The sample of the research was the monthly financial report of PT.BRISyariah/BSI 2018-2020 on the Bursa Efek Indonesia based on the official website IDX (www.idx.co.id) and (www.bsi.co.id). In this present study, data analysis technique used multiple linear regression analysis, by considering Classical Assumption Analysis, Model Consistency Test and Hypothesis Test.

The result of the study revealed that (1) EPS variable has a positive and significant effect on stock prices, (2) PER variable has an significant positive effect on stock price, (3) NPM variable has no effect on stock prices, with (4) The EPS, PER, and NPM variables together have a significant effect on the stock price, with the results of the F (simultaneous) test statistic stating the magnitude of $F_{count} = 16.216$ and the magnitude of $F_{table} = 2.934$. So all the independent variables in the research model jointly affect the stock price.

Keyword : *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Net Profit Margins and Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham BRIS. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kuantitatif. Sampel laporan keuangan ini adalah laporan keuangan bulanan PT.BRISyariah/BSI tahun 2018-2020 di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi BEI (www.idx.co.id) dan (www.bsi.co.id). Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan Uji Asumsi Klasik, Uji Ketetapan Model dan Uji Hipotesis.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa (1) Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) variabel PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham, (3) variabel NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, (4) Variabel EPS, PER, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan hasil statistik uji F (simultan) yang menyatakan besarnya F- hitung = 16,216 dan besarnya F- tabel = 2,934. Sehingga seluruh variabel independen dalam model penelitian, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan Harga Saham.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN | iv |
| NOTA DINAS | v |
| PENGESAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | xi |
| ABSTRAK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 9 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 10 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.7 Jadwal Penelitian | 11 |

| | | |
|------------------------------------|--|----|
| 1.8 | Sistematika Penulisan..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | | 13 |
| 2.1 | Saham..... | 13 |
| 2.1.1 | Pengertian Saham..... | 13 |
| 2.1.2 | Jenis - Jenis Saham..... | 14 |
| 2.1.3 | Pengertian Harga Saham..... | 15 |
| 2.1.4 | Penilaian Saham..... | 16 |
| 2.1.5 | Teknik Analisis Penilaian Saham..... | 18 |
| 2.1.6 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham..... | 20 |
| 2.2 | Pengertian Rasio Keuangan..... | 24 |
| 2.2.1 | Jenis-Jenis Rasio Keuangan..... | 25 |
| 2.2.2 | Rasio <i>Earning Per Share</i> (EPS)..... | 27 |
| 2.2.3 | Rasio <i>Price Earning Ratio</i> (PER)..... | 29 |
| 2.2.4 | Rasio <i>Net Profit Margin</i> (NPM)..... | 31 |
| 2.3 | Penelitian Yang Relevan..... | 33 |
| 2.4 | Kerangka Berpikir..... | 41 |
| 2.5 | Hipotesis..... | 42 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | | 45 |
| 3.1 | Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian..... | 45 |
| 3.1.1 | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 45 |
| 3.1.2 | Objek Penelitian dan Waktu penelitian..... | 45 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel..... | 46 |
| 3.3 | Teknik Pengambilan Sampel..... | 46 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| 3.5 | Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 48 |

| | | |
|--|---|----|
| 3.6 | Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data | 50 |
| 3.6.1 | Uji Asumsi Klasik..... | 50 |
| 3.6.2 | Uji Ketepatan Model..... | 52 |
| 3.6.3 | Analisis Regresi Linear Berganda..... | 53 |
| 3.6.4 | Uji-t (Pengujian secara parsial)..... | 54 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | | 56 |
| 4.1 | Gambaran Umum | 56 |
| 4.2 | Hasil Uji dan Analisis Data | 58 |
| 4.3.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 59 |
| 4.3.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 60 |
| 4.3.3 | Uji Ketepatan Model..... | 64 |
| 4.3.4 | Analisis Regresi Linear Berganda..... | 66 |
| 4.3.5 | Uji Hipotesis (Uji t)..... | 67 |
| 4.3 | Pembahasan Hasil Analisis Data | 69 |
| 4.3.1 | Pengaruh <i>Earnings Per Share</i> Terhadap Harga Saham BRIS | 69 |
| 4.3.2 | Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Harga Saham BRIS | 71 |
| 4.3.3 | Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham BRIS | 73 |
| BAB V PENUTUP..... | | 77 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 77 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 78 |
| 5.3 | Saran-Saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 80 |
| LAMPIRAN..... | | 85 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Harga Saham BRIS | 5 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Relevan..... | 33 |
| Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif | 59 |
| Tabel 4. 2 Uji Normalitas..... | 60 |
| Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas | 61 |
| Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas..... | 62 |
| Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi..... | 64 |
| Tabel 4. 6 Uji F | 65 |
| Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... | 65 |
| Tabel 4. 8 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 66 |
| Tabel 4. 9 Uji t | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Perkembangan Saham BRIS | 7 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir | 41 |
| Gambar 4. 1 Perkembangan Saham BRIS | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Jadwal Penelitian | 85 |
| Lampiran 2 Data Laporan Keuangan | 86 |
| Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan..... | 91 |
| Lampiran 4 Hasil Output SPSS..... | 93 |
| Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup..... | 98 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era kemajuan teknologi 4.0 saat ini perkembangan perbankan semakin pesat ditandai dengan banyaknya berbagai macam produk hingga kualitas pelayanan perbankan yang semakin mudah dan modern khususnya pada teknologi yang digunakan. Perbankan sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi suatu negara dan juga bisnis dalam negara. Perbankan memiliki peranan penting dalam memajukan ekonomi nasional, jika kondisi perbankan buruk maka juga akan berdampak buruk pada ekonomi suatu negara secara menyeluruh.

Untuk itu upaya yang bisa dilakukan industri perbankan adalah menciptakan usaha yang berkesinambungan sehingga diperlukan strategi untuk meningkatkan pangsa pasar yang lebih besar dan menguatkan modal perusahaan. Investasi perbankan memiliki efektivitas dan kemampuan untuk menjalankan usaha di masa depan. Investasi perbankan yang memiliki spesialisasi dalam aktivitas ini dapat menawarkan jasanya dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan apabila perusahaan memiliki divisi penjualan sekuritas sendiri, efektivitas dan kemampuan bankir investasi untuk menjalankan usaha di masa depan (Bodie Zvi, 2006).

Di awal 2015 bursa saham Indonesia turun, bahkan di level indeks paling rendah pada beberapa tahun ini. Akibatnya, sulit untuk melakukan transaksi besar di Indonesia, dan perlambatan merger dan akuisisi baru terlihat saat pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan yang diklaim kontra. Perlambatan pertumbuhan ekonomi juga berdampak di tren merger serta akuisisi pada tanah air. Merger serta

akuisisi dinilai berhasil atau tidaknya dalam suatu perusahaan, disini peran analisis rasio keuangan kinerja perusahaan diperlukan.

Banyak berdirinya bank syariah di Indonesia terutama PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (selanjutnya disebut BSI) yang mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 2021. 3 (Tiga) Bank Syariah milik BUMN yaitu Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah diubah statusnya dengan Menteri BUMN Erick Thohir untuk menjadi Bank Syariah Indonesia, ketiga bank tersebut digabung menjadi (BSI). Bank gabungan tersebut akan tetap beroperasi sebagai perusahaan publik dan akan diperdagangkan dengan kode BRIS di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bank Syariah juga berperan dalam mendukung perkembangan pada pasar modal syariah. Karena memiliki peran dan juga fungsi ekonomi serta keuangan, pasar modal sangat penting bagi kemampuan bangsa untuk membangun perekonomiannya. Pasar modal menawarkan kesempatan untuk mempertemukan dua kepentingan dalam sistem ekonomi, yaitu pihak yang memiliki uang lebih (investor) dan pihak yang membutuhkan uang (*emiten*).

Pasar modal memungkinkan pihak yang memiliki kelebihan uang untuk menginvestasikannya dengan tujuan memperoleh keuntungan (*return*), dan memungkinkan pelaku usaha (*emiten*) menggunakan dana tersebut untuk investasi tanpa harus menunggu kas operasi perusahaan tersedia.

Pasar modal menawarkan potensi dan kesempatan bagi calon investor untuk memperoleh keuntungan (*return*) dalam fungsi keuangan, tergantung pada fitur investasi yang dipilih (Rosdaniah & Aziz, 2022). Pasar modal pada hakekatnya berfungsi sebagai saluran bagi para pelaku mencari dana, hal ini khusus bagi *emiten*.

Modal yang didapat dalam pasar modal sejatinya dimaksudkan untuk menambah modal untuk dibelanjakan sebagai barang modal, meningkatkan produksi, mengembangkan ekspansi yang pada intinya akan meningkatkan kegiatan perekonomiannya dan mengurangi bebannya (Rahmadi, 2020). Dalam pasar modal, saham atau surat berharga yang diterbitkan oleh korporasi yang tercatat di Bursa merupakan contoh saham yang digunakan sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Selain itu, investasi saham merupakan pilihan yang sangat cocok bagi investor muslim. Padahal dalam fiqh saham tradisional disebutkan bahwa saham tidak bisa diucapkan dalam instrumen keuangan Islam seperti akad Mudharabah dan Musyarakah.

Mudharabah dan Musyarakah diputuskan berdasarkan persetujuan investor dan perusahaan untuk bertindak sebagai mudharib (pengelola) untuk jangka waktu tertentu. Pada saham syariah memiliki karakteristik tersendiri tidak sama dengan saham konvensional yakni berupa regulasi yang ketat akan kehalalan praktiknya dalam ruang lingkup kegiatan usaha.

Bursa Efek merupakan satu bentuk kegiatan pasar modal. Saham Bahrain di Bahrain, Pasar Keuangan Amman di Amman, Muscat Securities Kuwait Stock Exchange di Kuwait, dan Malaysia Bursa Efek Kuala Lumpur di Malaysia adalah beberapa negara yang menggunakan pasar modal syariah. Indeks Pasar Islam Dow Jones (DJIMI) diperkenalkan di Amerika Serikat oleh Bursa Efek New York pada

Februari 1999. Jakarta Islamic Index (JII) didirikan pada tahun 2000, menandai dimulainya Pasar Modal Islam Indonesia (Rahmawati, 2009).

Laba perusahaan menentukan perubahan harga saham. Jika perusahaan menghasilkan banyak keuntungan, kemungkinan pemegang saham akan menerima dividen yang relatif besar, yang akan meningkatkan nilai saham perusahaan di bursa.

Akibatnya, perusahaan perbankan akan menarik banyak investor untuk berinvestasi di sahamnya jika tingkat profitabilitasnya tinggi, sehingga dapat membayar dividen secara efektif, prospek bisnisnya kuat, dan secara efektif dapat memenuhi persyaratan kehati-hatian perbankan. Harga saham di Bursa Efek Indonesia dapat naik jika ada permintaan saham yang besar, yang akan menaikkan harga saham serta nilai perusahaan.

Pada tanggal 21 Januari 2021, PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) dan OJK resmi bergabung melalui surat nomor SR-3/PB.1/2021. Harga saham di bursa meningkat akibat merger tiga bank BUMN. Pada 30 April 2018, BRIS menjadi perusahaan terbuka dan mendapatkan penawaran oleh OJK. Perusahaan BRIS menjadi bank BUMN pertama pada bidang syariah yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*). IPO (*Initial Public Offering*) menimbulkan reaksi pasar, reaksi pasar ini ditunjukkan dengan timbulnya perubahan harga saham yang pada dasarnya diukur menggunakan *return saham* (Darmadji & Fakruddin, 2011).

Harga saham BRIS pada saat penawaran umum perdana (IPO) adalah Rp 510 per saham, menurut Hery Gunardi, direktur utama Bank Syariah Indonesia (BSI).

Namun kenaikan harga saham BRIS tidak bertahan begitu lama dan terus melemah hingga akhir periode 2019.

Tabel 1. 1
Harga Saham BRIS

| Tahun | Triwulan | Harga Saham |
|--------------|-----------------|--------------------|
| 2018 | 2 | 595 |
| 2018 | 3 | 595 |
| 2019 | 1 | 530 |
| 2019 | 2 | 505 |
| 2019 | 3 | 404 |
| 2020 | 1 | 196 |
| 2020 | 2 | 308 |
| 2020 | 3 | 720 |

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, harga saham adalah 595 pada kuartal kedua tahun 2018 dan bertahan di 595 pada kuartal ketiga. Namun demikian, triwulan I 2019 menyusut sebesar 530, dan triwulan II dan III juga menyusut hingga triwulan I 2020. Pada triwulan II 2020 hingga triwulan III 2020 terjadi kenaikan harga saham dari 308 hingga terjadi peningkatan menjadi 720. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga saham BRIS setiap tahunnya dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah keberhasilan keuangan perusahaan.

Pengembalian saham dapat digunakan untuk menilai kinerja harga saham, yang merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan yang diamati melalui pergerakan harga sahamnya. Dengan kata lain return saham merupakan

penjumlahan dari dividen, capital gain, dan kerugian dari kepemilikan investor atas investasi yang dilakukannya (Corrado dan Jodan, 2002).

Akibatnya, investor harus terlebih dahulu menilai pergerakan harga saham sebelum menentukan pilihan dapat mengetahui bagaimana fluktuasi harga saham perusahaan yang akan diinvestasi. Analisis fundamental melihat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Analisis fundamental saham menggunakan nilai intrinsik sebagai acuan untuk mengestimasi harga “sebenarnya” dari suatu saham. Fungsi ini semakin terlihat saat harga saham yang volatil jatuh di yang jauh dari harga sebenarnya, terlebih saat sentimen di bursa efek yang dapat digunakan sebagai prakiraan atau acuan dalam melihat harga saham. Pertimbangan mendasar seperti kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan juga dapat berdampak pada harga saham (al umar & Nur Savitri, 2020).

Rasio keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan indikator tingkat kesehatan keuangan bank. Laporan keuangan perusahaan dirilis (*emiten*). Dalam hal ini, perusahaan (penerbit) diwajibkan untuk menyediakan laporan keuangan untuk memberikan jaminan lebih kepada investor bahwa uang mereka telah dikelola secara bertanggung jawab.

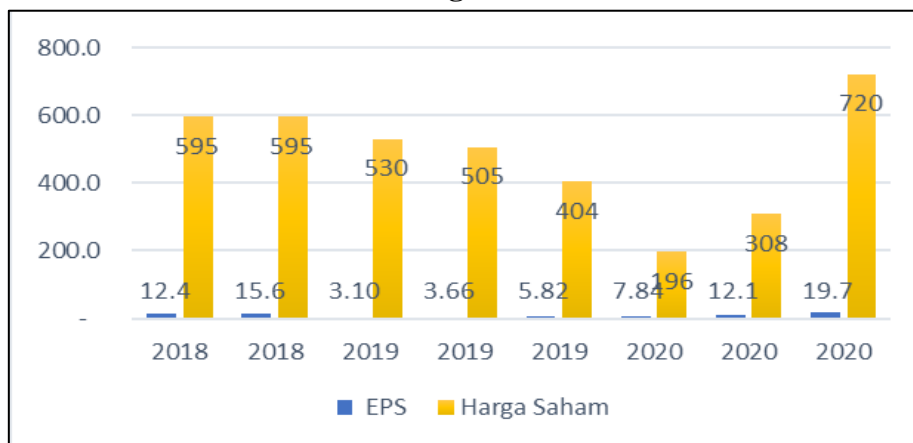
Investor dapat menggunakan data keuangan yang dipublikasikan sebagai panduan untuk membuat keputusan tentang investasi mereka, seperti apakah akan menjual, menanam, atau membeli. Pengguna data keuangan harus, sejauh memungkinkan, melakukan analisis fundamental yang memperhitungkan kesuksesan jangka panjang perusahaan dan jumlah keuntungan dari setiap

transaksi, jumlah keuntungan setiap saham, efektivitas manajemen dalam mengelola aset, dan analisis fundamental lainnya (Nainggolan, 2019).

Analisis fundamental dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan rasio dari tahun ke tahun yang bersumber dari laporan keuangan *emiten*, rasio tersebut adalah *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, *Price to Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (Agustina, 2021).

Earning Per Share (EPS) sering digunakan dalam analisis fundamental untuk mengevaluasi kinerja saham dan perusahaan. Jumlah laba bersih perusahaan yang tersedia untuk dibagikan kepada semua pemegang saham ditunjukkan oleh informasi EPS-nya. Informasi dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak EPS yang dimiliki perusahaan. Data EPS dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan bermanfaat bagi investor karena dapat mengindikasikan potensi pendapatan di masa depan. (Dahlia et al., n.d.).

Gambar 1. 1
Perkembangan Saham BRIS



Sumber: Laporan Triwulan PT. BRISyariah Tahun 2018-2020.

Pada grafik perkembangan saham BRIS, harga saham BRIS sebelum merger mengalami fluktuatif menurun EPS tumbuh pada kuartal III 2019 meskipun laba per saham (EPS) meningkat. Dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berdampak pada kinerja harga perusahaan dapat disimpulkan dari fakta ini karena perubahan harga saham telah menurun sementara EPS naik. Hal ini bertentangan dengan pendapat (Handayani, 2021a) bahwa Harga saham naik karena disebabkan EPS naik, oleh sebab itu EPS memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* (EPS) saham yang bersangkutan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menampilkan kontras antara harga saham dan laba bersih untuk setiap lembar saham. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada angka *price-to-earnings ratio* (PER) yang diterima secara universal yang cocok untuk perusahaan, investor harus mempertimbangkan rasio ini saat membuat keputusan investasi karena ini menunjukkan kepercayaan investor.

Kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan meningkat seiring dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang merupakan indikasi yang menguntungkan bagi investor sehingga harga saham perusahaan meningkat (Aletheari & Jati, 2016).

Ukuran profitabilitas selanjutnya dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang membandingkan harga saham dengan laba bersih setiap lembar saham. Rasio ini menampilkan persentase laba bersih yang dihasilkan setiap penjualan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan meningkat ketika rasio ini meningkat. Nilai kinerja perusahaan akan

meningkat seiring dengan NPM, demikian pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham yang dilihat dari segi fundamentalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada pendekatan *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham BRIS Tahun 2018-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah tertera di atas, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik bank syariah mempertahankan kinerjanya setelah perusahaan melakukan merger. Dalam hal ini kinerja saham bank syariah maka diperlukan pengukuran kinerja saham bank syariah melalui analisis fundamental. Dalam mengukur kinerja harga saham bank syariah, dapat ditinjau dari rasio keuangan.
2. Dalam praktiknya, pengukuran kinerja terhadap bank syariah terutama pengukuran kinerja saham BRIS yang dilihat dari segi pendekatan EPS, PER, dan NPM.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana PT. Harga saham Bank Syariah Indonesia Tbk dipengaruhi oleh rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) (BSI). Peneliti mengkaji data sekunder dari laporan tahunan PT.BRISyariah/BSI dan informasi harga penutupan saham BRIS antara tahun 2018 hingga 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham BRIS Tahun 2018-2020?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham BRIS Tahun 2018-2020?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham BRIS Tahun 2018-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham BRIS.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham BRIS.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham BRIS.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa manfaat berikut akan dihasilkan dari melakukan penelitian ini:

1. Untuk perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham bisnis perbankan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan ketika merumuskan kebijakan yang sesuai. berkaitan dengan harga saham perusahaan.
2. Penelitian ini harus dapat menunjukkan kepada para akademisi dan peneliti bagaimana teori dan pemahaman rasio keuangan berhubungan dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Diperkirakan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai panduan dasar, perluasan penelitian, dan sumber informasi baru untuk studi di masa depan tentang pengaruh rasio keuangan pada harga penutupan saham.
4. Kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau investor sebagai bahan informasi dan referensi yang perlu diperhatikan dalam menentukan pilihan investasi..

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan gambaran yang jelas dan lengkap dari penelitian ini, yang dibagi menjadi lima bab, peneliti mengembangkan sistematika penulisan penelitian:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisikan pembahasan latar belakang masalah tentang pengaruh rasio EPS, PER dan NPM terhadap harga saham, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, dalam bab ini berisi pemaparan tinjauan pustaka yang mendukung penelitian yakni teori-teori tentang harga saham, teknik-teknik analisis (penilaian) efek dan analisis rasio keuangan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini terdapat penjelasan mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini menjelaskan gambaran umum penelitian, uraian hasil analisa penelitian dengan teori-teori yang digunakan yakni pengaruh rasio EPS, PER dan NPM terhadap harga saham.

BAB V PENUTUP, bab terakhir ini ialah rangkaian dari penelitian yang berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran yang diuraikan peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakruddin, 2011). Perusahaan yang mendapatkan modal dari saham adalah perusahaan perseroan terbatas dan dapat memperjual belikan saham nya secara luas.

Hal tersebut tertuang dalam undang-undang No. 40 Pasal 1 tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas, yang selanjutnya disebut Perseroan, adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini serta peraturan pelaksanaannya".

Investor dan pemegang saham mengantisipasi menerima dividen dari perusahaan atau *emiten* yang bersangkutan (Darmawi, 2006). Dengan begitu, saham merupakan salah satu cara perusahaan ketika memutuskan untuk mendanai perusahaan. Saham di sisi lain adalah sarana investasi pilihan bagi banyak investor karena menawarkan pengembalian yang menarik (Watung & Ilat, 2016). Ada dua kategori kepemilikan saham: saham *preferen* dan saham biasa. Saham biasa, yang mewakili saham kepemilikan perusahaan, sering disebut sebagai sekuritas ekuitas atau hanya sebagai ekuitas (Bodie Zvi, 2006).

2.1.2 Jenis - Jenis Saham

Ada dua kategori kepemilikan saham: saham preferen dan saham biasa. Saham biasa, yang mewakili saham kepemilikan perusahaan, sering disebut sebagai sekuritas ekuitas atau hanya sebagai ekuitas (Bodie Zvi, 2006).

Menurut (Darmadji & Fakruddin, 2011) jenis saham terbagi menjadi :

- a. Dilihat dari segi kemampuan dalam hak *klaim*, saham terbagi 2 diantaranya saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).
 - 1) Saham biasa merupakan saham yang penempatan pemiliknya terhadap pembagian dividen dan hak atas kekayaan perusahaan bisa dilikuidasi.
 - 2) Saham preferen merupakan saham yang dapat menghasilkan pendapatan tetap tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti keinginan investor.
- b. Dilihat dari cara peralihannya, saham dapat dibedakan atas beberapa macam saham yaitu saham atas unjuk (*bearer stocks*) dan saham atas nama (*registered stocks*) :
 - 1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*), merupakan saham yang tidak ditulis nama sehingga mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya.
 - 2) Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang nama pemiliknya ditulis jelas dan peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Ditinjau dari kinerja perdagangan, terdapat 5 jenis yaitu :
 - 1) saham unggulan (*blue-chips stocks*) merupakan saham dari perusahaan yang

- 2) Saham pendapatan (*income stocks*) saham dari emiten yang mampu untuk membayar dividen lebih dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- 3) Saham pertumbuhan (*growth stocks –well-known*), saham dari emiten yang pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi sebaliknya.
- 4) Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- 5) Saham siklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum biasanya emiten ini bergerak dalam produk yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari.

2.1.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2017). Harga suatu saham yang dikeluarkan oleh suatu emiten ditetapkan pada saat harga saham aktif karena harga saham merupakan tanda kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan uang atau menghasilkan uang dan memuaskan investor (Arniwita et al., 2022). Harga saham merupakan gambaran dari pendanaan perusahaan, pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan dan keputusan atau ketetapan investasi.

Harga saham syariah berbeda dengan harga saham konvensional, harga saham syariah merupakan harga saham yang ditetapkan oleh entitas syariah yang prinsipnya tidak bertentangan dengan syariah di pasar modal karenanya terdapat kriteria khusus yang dimiliki saham syariah.

Perbedaan mendasar ada antara indeks konvensional dan syariah. JII atau Indeks Syariah (Jakarta Islamic Index). Dengan kata lain, indeks ini memenuhi standar ekuitas yang memenuhi persyaratan hukum Islam untuk investasi. 30 saham yang termasuk dalam Indeks Jakarta Islamic Index (JIIShariah), termasuk emiten yang operasi bisnisnya tidak bertentangan dengan hukum syariah seperti (Yuliani, 2018) :

- a. Bank tradisional dan perusahaan asuransi bukanlah entitas keuangan ribawi.
- b. Kecualikan perusahaan komersial dan perusahaan yang memproduksi, memasok, dan memperdagangkan makanan dan minuman haram.
- c. Tidak termasuk perusahaan yang memproduksi, memasarkan, atau menawarkan produk atau layanan berbahaya yang merusak moral.

2.1.4 Penilaian Saham

Penilaian harga saham merupakan proses dalam menghubungkan risiko dan *return* untuk menentukan nilai dari suatu aset (Brigham et al., 2010) . Nilai saham memiliki konotasi yang berbeda dari harga saham daripada harga saham, nilai saham lebih luas, jika harga saham hanya mengacu pada keseimbangan nilai saham di pasar saham, maka nilai saham tersebut berkaitan dengan penilaian publik terhadap *emiten* atau perusahaan tersebut seperti citra perusahaan di mata publik,

pendapatan perusahaan, keuntungan pemegang saham, citra produk, pelayanan perusahaan, dan aspek pengabdian kepada masyarakat (Putri, 2020).

Ada empat konsep yang dapat digunakan dalam *stock valuation* atau penilaian saham suatu saham, diantaranya (Ekanda Mahyus, 2018):

a. Nilai Buku

Nilai kekayaan bersih per saham, yang sama dengan nilai ekuitas dibagi jumlah saham, ditampilkan dalam nilai buku per saham.

b. Nilai Pasar

Nilai suatu saham ditentukan oleh nilai pasarnya, yang didasarkan pada dinamika penawaran dan permintaan di bursa saham.

c. Nilai Instrinsik

Harga wajar saham yang mewakili harga saham sebenarnya disebut nilai intrinsik. Nilai intrinsik saham sama dengan nilai sekarang dari semua arus kas masa depan, termasuk *dividen* dan *capital gain*. Menurut penilaian yang dibuat oleh para investor dan ahli fundamental, harga suatu saham disebut *undervalued* jika nilai intrinsik saham tersebut lebih tinggi dari harga pasar saham tersebut (*undervalued*). Ketika saham *undervalued*, rekomendasinya adalah untuk memperolehnya, dan ketika saham terlalu mahal atau memiliki nilai intrinsik yang lebih rendah dari pasar saham, rekomendasinya adalah segera menjualnya.

d. Nilai nominal

Nilai setiap saham menurut undang-undang dikenal dengan nilai nominal atau nilai yang tertera di lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dengan

anggaran dasar. Dalam penilaian saham terdapat beberapa cara yakni dengan teknik fundamental dan melihat dari segi teknikalnya.

2.1.5 Teknik Analisis Penilaian Saham

Menurut Francis:1991 dalam (Kodrat & Indonanjaya, 2010) mengimplikasikan ada dua metode penilaian saham yaitu :

a. Pendekatan Fundamental

Menurut pendekatan dasar, setiap harga saham di pasar dipengaruhi oleh variabel fundamental, yang dapat berupa faktor internal bisnis atau eksternal dan fundamental ekonomi atau fundamental perusahaan itu sendiri.

Faktor fundamental eksternal ekonomi berhubungan dengan makroekonomi, sedangkan faktor internal perusahaan semua faktornya berhubungan dengan semua kondisi yang ada dalam perusahaan. Secara menyeluruh kinerja perusahaan akan tergambar pada laporan keuangan perusahaan (Ekanda Mahyus, 2018)

Analisis fundamental memanfaatkan data fundamental, yaitu informasi keuangan tentang perusahaan, seperti laba, dividen yang dibayarkan, penjualan, dan lain-lain (Kodrat & Indonanjaya, 2010). Untuk menetapkan harga saham yang sesuai, analisis fundamental mempertimbangkan potensi keuntungan dan dividen perusahaan, perkiraan suku bunga di masa depan, dan penilaian risikonya (Kodrat & Indonanjaya, 2010).

Selain melihat laporan keuangan untuk menganalisis perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Penilaian ini merupakan penilaian laporan keuangan dengan pendekatan kuantitatif sehingga proses penilaian laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara yang lebih mudah dan sederhana. Bagi

investor faktor fundamental memberikan gambaran terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan. Kenaikan harga saham menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan sangat baik juga dengan melihat tingkat profitabilitas organisasi di masa depan (Nyoman et al., 2017).

Pada analisis rasio keuangan terdapat komponen penting dalam penilaian saham yakni laba per saham atau laba (EPS). Indikator ini sangat penting untuk diperhatikan untuk menilai sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan akan dapat memberikan pengembalian yang memenuhi harapan mereka. Laba per saham berdampak pada harga saham saat memperdagangkan saham, sehingga investor senantiasa memantau pertumbuhan laba per saham perusahaan untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap naik turunnya harga saham (Lestari & Susetyo, 2020).

Rasio laba bersih terhadap jumlah saham beredar disebut laba per saham (EPS). EPS berfungsi sebagai representasi dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk setiap saham. Harga saham harus naik karena EPS naik karena EPS memiliki dampak signifikan terhadap harga saham (Handayani, 2021).

b. Analisis Teknikal

Dengan melihat fluktuasi harga historis, volume perdagangan, dan indeks harga saham gabungan, analisis teknikal merupakan metode untuk memproyeksikan harga saham (Kodrat & Indonanjaya, 2010). Perubahan harga saham sering terjadi dalam satu arah (tren). Jumlah yang ditunjukkan dalam grafik mewakili harga transaksi yang disepakati antara penawaran dan permintaan.

Edwards dan Mage:2007 dalam (Kodrat & Indonanjaya, 2010) menyatakan seringkali terdapat perdebatan antara analisis fundamental dengan analisis teknikal. Tingkat kesalahan analisis teknikal dinilai relatif lebih tinggi, namun bisa dinilai sama kuatnya dengan analisis fundamental apabila menggunakan saran yang tepat.

Salah satu indikator endekatan penilaian pergerakan harga saham adalah model rata-rata bergerak (*Moving Average*) saham (Ekanda Mahyus, 2018). Analisis MA digunakan untuk melakukan perhitungan rata-rata bergerak harga saham diambil dari data harian di masa yang lalu untuk jangka waktu tertentu.

MA bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam pembelian dan penjualan saham yang diinginkan. Terdapat beberapa bentuk model rata-rata bergerak, yang meliputi : 1) *Simple Moving Average* (SMA), 2) *Weighted Moving Average* (WMA), 3) *Model Relative Strength index* (RSI)

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Investor harus mengetahui sebab atau faktor yang dapat mempengaruhi harga saham karena harga saham merupakan cerminan dari nilai atau kesuksesan perusahaan (Tandelilin, 2017).

Harga saham yang diperdagangkan di pasar saham terkadang berubah. Faktor penawaran dan permintaan akan mempengaruhi seberapa besar perubahan harga suatu saham. Laba per saham, rasio laba terhadap harga per saham, rasio tingkat penggunaan utang, dan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan, yang diperoleh melalui perbandingan antara suku bunga simpanan pemerintah dan suku bunga simpanan pemerintah, merupakan faktor-faktor tersebut. yang menentukan nilai harga saham dalam analisis menurut penelitian (Rasnawati, 2021).

a. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut (Brigham et al., 2010) :

1) Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*).

Laba per saham (EPS) adalah rasio yang menampilkan jumlah laba bersih yang dapat dibagikan kepada semua pemegang saham suatu perusahaan. Jika return saham lebih besar, maka prospek perusahaan lebih baik; sebaliknya, jika penutupan saham lebih rendah, itu menandakan buruk; investor yang membeli saham menandakan bahwa investor membeli prospek perusahaan yang dimainkan pada penutupan saham (Octovian, 2019).

2) Rasio laba terhadap harga per lembar saham (*Price Earning Ratio/PER*).

Berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, *price earning ratio* (PER) memprediksi tingkat harga saham. Dalam hal ini, investor mempertimbangkan PER sebelum membuat keputusan investasi. Jika PER lebih besar, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, akibatnya harga saham meningkat.

3) Rasio tingkat penggunaan utang (*Debt Earning Ratio/DER*).

Ketika dikelola seefektif mungkin, hutang dapat membantu operasi perusahaan dengan menyediakan dana yang diperlukan untuk membiayai aktivitas dengan cara yang meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang perusahaan sebagai sumber modal dapat diidentifikasi dengan *debt earning ratio* (DER). Hal ini akan berdampak

pada respon pasar saham, jumlah aktivitas saham, dan harga saham (Nurul Hidayah, 2013)

4) Penilaian pasar atas kinerja perusahaan

Nilai pasar suatu perusahaan adalah nilai pasar dari semua permintaan yang dibuat atas asetnya, termasuk yang dibuat dalam bentuk ekuitas, utang, dan kepentingan minoritas. Pengukuran nilai tambah ekonomi (EVA) dan nilai tambah pasar (MVA), yang merupakan alat penting untuk mengevaluasi perusahaan, adalah dua pengertian penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. EVA adalah potret dari periode singkat (biasanya satu tahun), sedangkan MVA adalah apa yang diantisipasi pasar dari perusahaan di masa depan (Siyamto & Sumadi, 2018)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham :

Informasi asimetris antara penjual, pembeli, dan ekspektasi investor terhadap keuntungan yang terealisasi menurut Dongmin Kong et al Dalam dalam (Aziz et al., 2015) Informasi asimetris ini memiliki pengaruh yang kuat dan menguntungkan terhadap sensitivitas harga saham (Listyorini, 2019). Banyak faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham (Ekanda Mahyus, 2018) :

1) Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham :

a) Kebijakan pemerintah

Meski kebijakan pemerintah masih didiskusikan dan belum diberlakukan, namun tetap dapat berdampak pada ekuitas. Kebijakan

ekspor-impor, bisnis, dan penanaman modal asing (PMA) adalah beberapa contoh dari peraturan tersebut.

b) Manipulasi pasar

Manipulasi pasar biasanya dilakukan oleh investor besar yang menggunakan media massa untuk mendorong atau menaikkan harga saham untuk memanipulasi kondisi tertentu untuk kepentingan *emiten* tersebut dengan tujuan menaikkan atau menurunkan saham tersebut. Meski demikian, rumor tersebut biasanya tidak bertahan lama.

c) Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Beberapa bisnis mungkin diuntungkan atau dirugikan sebagai akibat dari kekuatan dan kelemahan rupiah relatif terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar yang lebih lemah negatif bagi importir atau bisnis dengan hutang mata uang asing karena meningkatkan biaya operasional dan menurunkan harga saham yang mereka tawarkan.

d) Kondisi fundamental ekonomi makro.

Naik turunnya saham secara langsung dipengaruhi oleh faktor dasar ekonomi makro, seperti variasi suku bunga akibat kebijakan bank sentral AS, perubahan suku bunga acuan BI, nilai ekspor dan impor, tingkat inflasi, dan tingginya tingkat pengangguran.

2) Unsur internal yang mempengaruhi perubahan harga saham:

a) Saham dengan fundamental yang baik membuat trend saham naik. Pada saat yang sama, saham perusahaan dengan fundamental buruk membuat

saham turun, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

- b) Kegiatan perusahaan berupa keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Kegiatan korporasi ini dapat mengambil beberapa bentuk, seperti *akuisisi, merger, rights issue, atau divestasi*. Aspek fundamental bisnis dapat berubah sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.
- c) Saat melakukan studi saham perusahaan, investor dan analis fundamental menggunakan proyeksi kesuksesan masa depan perusahaan berdasarkan kinerja saat ini sebagai panduan. Jumlah dividen tunai, *rasio book value to price to book value (PBV), earning per share (EPS), tingkat keuntungan, dan tingkat rasio hutang* adalah beberapa variabel yang menjadi fokus.

Oleh karena itu, berdasarkan faktor yang akan diteliti dan yang telah dijelaskan sebelumnya, parameter yang akan dianalisis dalam penelitian ini dari berbagai sumber meliputi *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Net Profit Margin (NPM)*.

2.2 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah akitivitas membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam beberapa periode laporan keuangan (Kasmir, 2016). Manfaat dari *financial ratio* sendiri sangat berguna bagi investor. Biasanya investor hanya melihat kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil. Tetapi dengan *financial ratio* adalah cara yang lebih sederhana dengan menghitung rasio-rasio sesuai keinginan (Fahmi, 2014). Investor dapat memahami perusahaan dengan

melihat laporan keuangan. Laporan keuangan publik penting untuk mengevaluasi perusahaan karena memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah bisnis berjalan dengan baik atau tidak. Keputusan investor untuk membeli dan menjual saham dipengaruhi oleh laporan keuangan yang berdampak signifikan. Juga, sangat bermanfaat bagi pemegang saham untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bagi perusahaan dengan laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan, seperti niat perusahaan untuk melakukan *rights issue*.

Agar investor atau pemegang saham perusahaan dapat melihat bagaimana keadaan perusahaan dan prospeknya, terutama dalam hal profitabilitas dan dividen yang diperoleh, *right issue* berarti menjual saham yang diprioritaskan kepada pemegang saham lama untuk mengakuisisinya (Dr.Wastam Wahyu Hidayat, 2018).

2.2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk menilai suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah tinjauan kuantitatif atas laporan keuangan yang mempermudah dan mempermudah dalam melakukan proses analisis laporan keuangan. Lima bentuk analisis rasio keuangan dibedakan, diantaranya (Ekanda Mahyus, 2018):

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen atau hutang jangka pendeknya secara tepat waktu dengan menggunakan kas yang diperoleh dari sumber internal dapat digambarkan secara akurat oleh rasio likuiditasnya. Ada tiga jenis rasio likuiditas: rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

b. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Rasio aktivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa cepat emiten atau perusahaan melaksanakan operasinya dalam mengubah aset, dalam hal ini persediaan barang dagangan menjadi uang tunai. Dengan demikian rasio-rasio yang diukur dalam rasio-rasio yang aktivitas akan mengindikasikan seberapa baik manajemen mengoperasikan aktivitas bisnisnya. Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Total Aset membentuk rasio aktivitas.

c. Rasio *Leverage*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran utang jangka panjang tepat waktu disebut rasio leverage atau rasio solvabilitas. Rasio utang terhadap aset (rasio total utang terhadap aset) dan rasio utang terhadap ekuitas membentuk rasio leverage (rasio total utang terhadap ekuitas).

d. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu yang telah ditentukan, seperti satu tahun. Ada berbagai pengukuran rasio profitabilitas, antara lain *return on equity*, rasio pendapatan operasional, margin laba kotor, dan margin laba bersih.

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan analis dan investor untuk menilai apakah suatu saham diperdagangkan pada tingkat harga "murah" atau "mahal" dengan membandingkannya dengan sejumlah rasio lain yang mengukur kesehatan keuangan perusahaan. *Earnings per share*, *price-earnings ratio*, dan harga pasar

terhadap nilai buku saham merupakan komponen dari rasio nilai pasar (*price book value*).

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang digunakan adalah Pertama, rasio profitabilitas yang menjelaskan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan di antaranya *Net Profit Margin* (NPM). Kedua, rasio pasar, yang menguraikan ekspektasi investor terhadap investasi mereka dan menetapkan sejauh mana harga saham dan kesehatan keuangan perusahaan saling terkait *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

2.2.2 Rasio *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham, atau EPS dihitung dengan membagi total laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Meskipun EPS tidak memperhitungkan dividen yang akan dibayarkan, EPS dapat digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Rasio EPS adalah rasio yang menampilkan laba bersih yang dihasilkan oleh *emiten* untuk setiap saham selama periode waktu tertentu. Menurut teori Kasmir : 2018 dalam penelitian (Kurnia et al., 2021) rasio laba per saham atau rasio nilai buku, adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau pengembalian bagi pemegang saham.

Sedangkan menurut (Susilo, 2005) semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan EPS bagi investor maka semakin menguntungkan dan menarik pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang berdampak positif terhadap harga saham.

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen gagal memuaskan pemegang saham, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan keuntungan pemegang saham, atau tingkat pengembalian yang tinggi. Ukuran laba bersih yang dapat dibayarkan kepada semua pemegang saham suatu perusahaan disebut laba per saham (EPS).

Dalam penelitian (Octovian, 2019) jika return saham lebih besar, maka prospek perusahaan lebih baik; sebaliknya, jika penutupan saham lebih rendah, itu menandakan buruk; investor yang membeli saham menandakan bahwa investor membeli prospek perusahaan yang dimainkan pada penutupan saham.

Menurut Weston & Eugene (2015:23) dalam penelitian (Datu & Maradesa, 2017) adapun faktor Penyebab kenaikan laba per lembar saham, yaitu :

- 1) Jumlah saham biasa yang beredar tidak berubah tetapi persentase nilai laba bersihnya naik.
- 2) Baik jumlah saham biasa yang beredar maupun persentase nilai laba bersih tetap menurun.
- 3) Laba bersih sebagai persentase naik dan jumlah saham yang beredar turun.
- 4) Lebih dari persentase pertumbuhan jumlah saham biasa yang beredar adalah persentase peningkatan laba bersih.
- 5) Penurunan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari penurunan laba bersih secara persentase..

Sedangkan faktor penyebab penurunan *Earning Per Share*, yaitu:

- 1) Jumlah saham biasa yang beredar dan persentase nilai pendapatan bersih tetap tumbuh.

- 2) Jumlah saham biasa yang beredar tetap sama tetapi nilai persentase laba bersih menurun.
- 3) Jumlah saham beredar meningkat tetapi proporsi laba bersih menurun.
- 4) Persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari persentase penurunan laba bersih.
- 5) Kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari kenaikan laba bersih.

Biasanya, EPS ditampilkan di bagian bawah laporan laba/rugi. Investor biasanya mengharapkan pengembalian atas investasi mereka dalam bentuk angka laba per saham (EPS) yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan standar kesejahteraan yang lebih tinggi kepada pemegang sahamnya. Sebaliknya, angka EPS yang rendah mengungkapkan bahwa perusahaan telah gagal memenuhi ekspektasi keuntungan investor. EPS perusahaan dapat ditentukan oleh :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016)

2.2.3 Rasio Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) mengungkapkan bagaimana peningkatan pasar terhadap kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Fahmi, 2014) PER rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan

merupakan perbandingan antara harga pasar per saham (*market price per share*) dan laba per saham (*earning per share*).

Sedangkan menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011) rasio PER dikatakan sebagai ukuran kepercayaan investor pada kinerja perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan PER, pemegang saham semakin percaya pada perusahaan sehingga memberikan efek tinggi nya harga saham.

Price Earning Ratio atau PER menampilkan harga suatu saham untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan oleh korporasi. Pada penelitian menyebutkan (Nainggolan, 2019) semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan, semakin mahal saham tersebut dalam hal laba bersih per saham, dan sebaliknya.

Dalam penelitian (Zulman et al., n.d.) semakin baik kinerja *price-earnings ratio* (PER) akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut, meningkatkan permintaan mereka dan pada akhirnya menaikkan harga saham. Hal ini akan berpengaruh pada perolehan return saham dan kinerja per saham atau *Price Earning Ratio* (PER) dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga saham perusahaan tersebut termasuk saham yang blue chip dalam pasar.

Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber: (Tandelilin, 2017)

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, jika semakin tinggi *price-earnings ratio* (PER) menunjukkan semakin kuatnya kepercayaan investor (pasar) terhadap kemampuan saham perusahaan tersebut untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar angka *Price Earning Ratio* (PER), maka semakin besar permintaan saham perusahaan tersebut, dan semakin tinggi pula harga saham tersebut.

2.2.4 Rasio *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan dikenal dengan *net profit margin* (Kasmir, 2016). Rasio yang dikenal sebagai margin laba bersih (NPM) mengukur jumlah keuntungan (laba) yang dihasilkan bank sehubungan dengan pendapatan yang diterimanya dari operasi operasional atau penjualan bersihnya (Dahlia et al., n.d.).

Menurut (Robbert Ang, 1997) apabila NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba pada penjualan tertentu. Kondisi tersebut menarik investor terhadap NPM tinggi sehingga mendorong meningkatnya permintaan akan saham, akibatnya harga saham ikut meningkat juga.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin baik yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diperoleh pemegang saham. Dalam studi Dendawijaya 200:12 (Dahlia et al., n.d.) *Net Profit Margin* (NPM) mengacu pada pendapatan operasional bank yang sebagian besar berasal dari operasi perkreditan, yang sebenarnya mencakup berbagai risiko.

Jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat itu menggambarkan menunjukkan bahwa bisnis berkinerja lebih baik dan pemegang saham akan melihat lebih banyak pendapatan. Laba yang tumbuh (laba bersih setelah pajak) akan mewakili tumbuhnya porsi keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam bentuk *capital gain* dan *dividend gain* (Ekanda Mahyus, 2018).

Akibatnya, investor dan calon investor lainnya akan termotivasi untuk menginvestasikan ke dalam bisnis perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dan seberapa besar penghematan biaya operasional dalam jangka waktu tertentu. Maka jika semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan keuntungan dengan menurunkan biaya produk.

NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Fahmi, 2014)

2.3 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1
Penelitian Relevan

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------|---|--------------|---------------------------|--|
| | | | Perbedaan | Persamaan | |
| 1 | (Januardin et al., 2020) | Return Saham pada Bisnis di Sektor Properti dan Real Estate yang Dipengaruhi oleh DER, NPM, dan PER di Bursa Efek Indonesia | Return Saham | <i>Net Profit Margin</i> | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan menguntungkan terhadap return saham |
| 2 | Arison Nainggolan (2019) | Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan | ROE dan DER | Harga Saham, PER, dan NPM | Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang tercatat di BEI, EPS secara parsial berpengaruh |

| | | | | | |
|---|-------------------------|---|-------------|-----|--|
| | | Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014- 2017 | | | signifikan terhadap harga tersebut, ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan, DER secara parsial berpengaruh signifikan, dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan. berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang tercatat di BEI. |
| 3 | (Nufus & Sahroni, 2020) | Dampak Harga Saham Pada PT. Mandiri Tbk tentang Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share | ROA dan ROE | EPS | Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. |

| | | | | | |
|---|----------------------|---|-----|---------------------------|---|
| 4 | (Satria, 2020) | Harga Saham PT Bank Negara Indonesia dan Dampak <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> | ROE | EPS dan Harga Saham | Temuan mengungkapkan bahwa EPS memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham sedangkan ROE tidak berdampak |
| 5 | (Handayani, 2021) | <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Mempengaruhi Harga Saham (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019) | ROE | Harga saham, EPS | Menurut temuan, ROE memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap harga saham sedangkan EPS memiliki dampak yang terbatas. Harga saham dipengaruhi oleh dua variabel independen, EPS dan ROE. |

| | | | | | |
|---|---------------------------|--|-------------|---------------------|--|
| 6 | (Kusjono & Aryanti, 2021) | Pengaruh <i>Return On Asset Dan Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019 | ROA | Harga saham dan EPS | Menurut temuan penelitian, <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki dampak negatif dan tidak penting yang minimal terhadap harga saham. Harga saham secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh EPS parsial. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham secara simultan. |
| 7 | (Nurhesap & Cholid, 2019) | Kajian Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan | EPS dan NPM | PER dan harga saham | Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa <i>price-earnings ratio</i> (PER) memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap harga saham. |

| | | | | | |
|---|-----------------------------|---|----------------|---------------------------|---|
| | | Tahun 2016– 2017 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | | | |
| 8 | (Azzochrah et al., 2021) | Pengaruh Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index terhadap <i>Price Earning Ratio</i> | EPS dan NPM | PER dan Harga Saham | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa price earning ratio, atau PER, memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap harga saham. Agar objek yang ditampilkan sesuai dengan harga saham saat nilai PER tumbuh |
| 9 | (Aris et al., 2021) | The Effects of <i>Earnings on Share Repurchase:</i> Evidence in Malaysia | PER dan NPM | EPS dan Harga Saham | According to the study findings, EPS has an impact on share buybacks. In other words, EPS decreases the number of shares available on the market. |

| | | | | | |
|----|---------------------------|--|------------------|--------------------------|--|
| 10 | (Rusdiyanto et al., 2020) | The Effect Of <i>Debt To Equity Ratio, Earning Per Share,</i> And ROA On stock Prices: Case Study Indonesian. | DER dan ROA | EPS dan Harga Saham | The findings of this study indicate that EPS influences stock prices well. However, DER and ROA have little impact on stock prices. The study findings lead to the conclusion that EPS, DER, and ROA have an impact on stock prices. |
| 11 | (Amiputra et al., 2021) | Effect of EPS, PER, MBR, DER, Interest Rate and MVA on stock prices at commercial banks registered in 2016-2019 Indonesia Stock Exchange | MBR, DER dan MVA | EPS, PER dan Harga Saham | The results show a positive correlation between EPS, PER, and MBR and stock prices. Stock prices are negatively affected by DER, INT, and MVA. Stock prices are negatively affected by DER, INT, and MVA. |

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa teori diatas dikaji dalam penelitian ini yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun pada penelitian ini menggunakan konsep harga saham dari Tendelilin harga saham merupakan representasi dari kinerja perusahaan, karena perusahaan yang baik akan mencapai hasil yang diinginkan, dalam hal ini investor perlu menyadari pengaruh potensial pada harga saham dalam situasi ini.

Dalam penelitian terdahulu oleh Handayani menghasilkan hipotesis yang menggunakan teori Sunariyah yang menyatakan harga saham merupakan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham *emiten*. Selain itu, kebijakan internal dan kinerja perusahaan merupakan faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Kondisi di luar korporasi, seperti kebijakan moneter, inflasi, dan kerusuhan politik, juga dapat berdampak pada nilai saham.

Penelitian ini mengembangkan konsep *Earning Per Share* berdasarkan teori atau gagasan dari (Kasmir, 2016) dimana EPS adalah rasio laba per saham atau rasio nilai buku adalah rasio untuk menilai keefektifan manajemen dalam menciptakan keuntungan atau pengembalian bagi pemegang saham, menjadi dasar pengembangan gagasan penelitian ini dari laba per saham.

Serta konsep dari menurut (Susilo, 2005) yang menyebutkan jika semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan EPS bagi investor maka semakin menguntungkan dan menarik pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang berdampak positif terhadap harga saham.

Sedangkan dalam penelitian sebelumnya oleh (Handayani, 2021) menggunakan konsep (Oktavian,2019) yang mendefinisikan EPS sebagai

keuntungan dari setiap saham korporasi menggunakan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar profitabilitas perusahaan. Inilah yang menarik investor yang ingin menghasilkan uang sebanyak mungkin untuk membeli saham di suatu perusahaan.

Penelitian ini mengembangkan konsep *Price Earning Ratio* berdasarkan teori dari (Fahmi, 2014) yang menyatakan bahwa PER adalah rasio antara harga pasar per saham dengan laba per saham serta konsep menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2011) yang menyatakan rasio PER dikatakan sebagai ukuran kepercayaan investor pada kinerja perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan PER, pemegang saham semakin percaya pada perusahaan sehingga memberikan efek tinggi nya harga saham.

PER adalah rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Sari Nurhesap dan Idham Cholid menggunakan teori dari Darmadji secara teoritis, menurut Sari Nurhesap dan Idham Cholid, PER dapat mengukur kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan perusahaan dan menunjukkan bagaimana pasar menilai kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini mengembangkan konsep *Net Profit Margin* berdasarkan teori dari (Kasmir, 2016) merupakan tentang rasio antara laba bersih setelah pajak (Net Income After Tax) dengan total penjualan, maka penelitian ini melahirkan gagasan tentang marjin laba bersih (penjualan).

Serta konsep menurut Menurut (Robbert Ang, 1997) apabila NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba pada penjualan tertentu. Kondisi tersebut menarik investor terhadap NPM

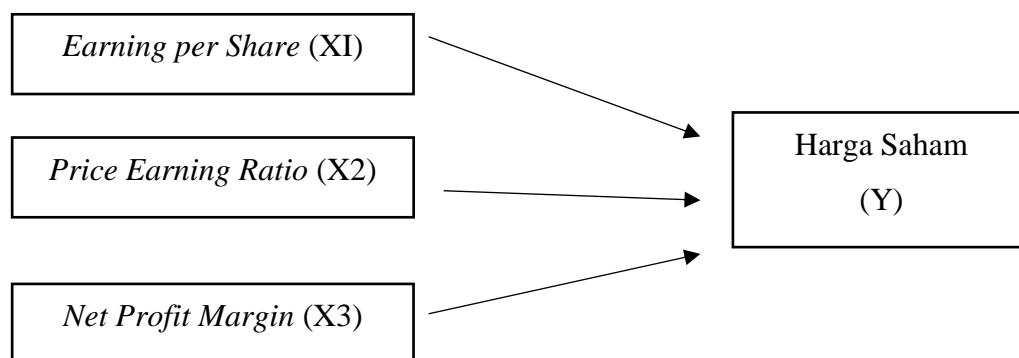
tinggi sehingga mendorong meningkatnya permintaan akan saham, akibatnya harga saham ikut meningkat juga.

Sementara itu, studinya (Dahlia et al., n.d.) menyebutkan bahwa NPM merupakan rasio yang mencerminkan besarnya laba (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterimanya dari operasi operasionalnya (penjualan bersih).

2.4 Kerangka Berpikir

Ukuran keuangan EPS, PER, dan NPM dapat digunakan untuk mengukur harga saham, menurut analisis literatur dan studi sebelumnya. Dampak dari masing-masing variabel tersebut terhadap harga saham dapat dijelaskan dalam kerangka berpikir teoritis sebagai berikut berdasarkan rasio-rasio keuangan tersebut :

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Sumber : (Hardianti, 2020) yang termodifikasi.

Variabel X1 : *Earning Per Share*

Variabel X2 : *Price Earning Ratio*

Variabel X3 : *Net Profit Margin*

Variabel Y : Harga Saham

Kerangka kerja berikut dapat dibuat dengan menggunakan dasar-dasar teoretis dan penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas:

1. Harga saham akan tinggi jika *Earning Per Share* tinggi
2. Harga saham akan tinggi jika *Price Earning Ratio* tinggi
3. Harga saham akan naik jika *Net Profit Margin* tinggi

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dan didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka teori tersebut di atas:

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham.

Earnings Per Share (EPS) menurut penelitian (Nufus & Sahroni, 2020) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Nainggolan, 2019). Harga saham akan naik lebih baik atau bahkan lebih jika nilai keuntungan per saham naik, yang akan membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham di perusahaan ini.

Temuan penelitian ini mengarahkan para peneliti untuk mengembangkan hipotesis berikut mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham :

H1 = *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BRIS.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Azzochrah et al., 2021) menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka hal yang ditunjukkan akan sama terhadap harga saham ketika nilai PER mengalami kenaikan. *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menurut penelitian sebelumnya oleh (Nurhesap & Cholid, 2019) .

Hipotesis para peneliti tentang dampak *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham dikembangkan sebagai tanggapan atas temuan penelitian tersebut. Bahwa dalam memilih investasi, investor mempertimbangkan PER. Minat investor terhadap perusahaan akan meningkat secara proporsional dengan PER dan ikut menaikkan harga saham.

Temuan pada penelitian tersebut ini mendorong para peneliti untuk mengajukan hipotesis berikut tentang dampak *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham:

H2 = *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BRIS

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham.

Menurut (Januardin et al., 2020) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Nainggolan, 2019) yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham. Semakin baik bagi perusahaan, semakin tinggi rasio NPM. NPM yang tinggi seringkali berdampak

pada pilihan pembelian saham para investor. Harga saham akan naik jika permintaan saham tinggi.

Temuan penelitian ini mengarahkan para peneliti untuk mengembangkan teori berikut tentang bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi harga saham:

H3 = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham BRIS.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan terkadang disebut sebagai "penelitian kepustakaan". Kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk penelitian semacam ini meliputi buku-buku, catatan, dan laporan temuan penelitian sebelumnya

Peneliti dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data dan analisis kuantitatif atau statistik dengan tujuan mengevaluasi asumsi yang terbentuk sebelumnya. (Sugiyono, 2013).

Untuk mengumpulkan informasi, mengujinya, dan akhirnya menentukan kondisi akhir objek yang diteliti, sehingga penelitian deskriptif dilakukan. Berdasarkan rangkuman di atas, penelitian ini mengkaji laporan data keuangan untuk melihat pengaruh EPS, PER, dan NPM terhadap harga saham BRIS.

3.1.2 Objek Penelitian dan Waktu penelitian

Objek penelitian menjadi lingkup yang berhubungan dengan topik yang akan di kaji. Objek pada penelitian ini ialah PT. BRISyariah/BSI atau saham BRIS. Analisis data laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT.BRISyariah/BSI pada website resminya (www.bankbsi.co.id) dan harga saham (*close price*) yang

diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada websitenya (www.idx.co.id) untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 merupakan ruang lingkup penelitian ini. Peneliti mengambil data tersebut karena bank syariah milik BUMN yang terdaftar dengan kode BRISyariah di Bursa Efek Indonesia maka peneliti menggunakan informasi tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian digunakan untuk menghitung besarnya anggota sampel yang diambil dari populasi tersebut dan untuk menetapkan batas generalisasi (Hardani, 2020). Menggunakan sampel akan memudahkan peneliti untuk mengolah data dan menghasilkan hasil yang lebih dapat diandalkan.

Catatan laporan keuangan bulanan PT. BRISyariah/BSI dengan kode BRIS dijadikan sebagai populasi penelitian. Sampel harus representatif karena mencakup ukuran populasi dan karakteristiknya. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara bulanan dengan menggunakan metode *time-series* untuk mendapatkan data secara periodik. Laporan keuangan dari emiten BRISyariah tahun 2018–2020 yang dirilis sebagai data bulanan sebanyak 32 sampel menjadi sampel penelitian untuk penelitian ini.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel termasuk kedalam bagian populasi, apabila jumlah populasi relatif besar dan sulit diperkirakan atau dihitung. Tindakan terbaik para peneliti adalah menggunakan sampel yang dikumpulkan dari populasi ini dan menggeneralisasi temuan ke populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan harus mencerminkan populasi secara akurat dan terwakili.

Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara tertentu. Pengambilan sampel *non-probabilitas* dengan kategori sampel jenuh, atau teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel (yang sering dilakukan ketika populasi kecil kurang dari 100) (Suryani & Hendryadi, 2015) digunakan dalam penelitian ini.

Laporan keuangan bulanan PT. BRISyariah/BSI dengan kode BRIS di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai sampel penelitian karena mengandung informasi *earning per share* (EPS) perusahaan, *price-earnings ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), dan harga saham (*close price*) dengan data bulanan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebanyak 32 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data merupakan salah satu komponen alat pengumpul data yang menilai berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Penulis menggunakan prosedur dokumentasi untuk pengumpulan data untuk penelitian ini. Akses data yang digunakan berasal dari sumber data yang asli dan dapat dipercaya. Pendekatan dokumentasi ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendokumentasikan data yang telah dirilis oleh sampel perusahaan, kemudian mengumpulkan dan meninjau data sekunder.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Syariah Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 atau sebanyak 32 sampel yang dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data laporan keuangan yang diperoleh dari situs

(www.bankbsi.co.id) dan (www.bi.go.id) yang berupa data bulanan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti guna mempelajarinya lebih dalam dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Definisi operasional variabel adalah sesuatu variabel yang dapat dilihat, diukur, dan signifikansinya dapat dibenarkan berdasarkan topik penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau Independent (X)

Variabel independen sering disebut demikian. Variabel yang mempengaruhi, mengendapkan, atau berkontribusi pada perkembangan variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. *Earnings per share (EPS)*, *price to earning (PER)*, dan *net profit margin* merupakan variabel independen (NPM) penelitian ini. *Earnings per share (EPS)*, biasa dikenal dengan *book value ratio* atau rasio laba per saham, merupakan statistik yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan atau return bagi pemegang saham (Kurnia et al., 2021). Rumus *Earnings Per Share* adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2016)

Investor menggunakan rasio PER untuk menentukan nilai saham suatu perusahaan dengan membandingkan harga pasar per saham (*market price per share*) dan keuntungan per saham (*earning per share*) (Fahmi, 2014). Rumus *Price Earnings Ratio* adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : (Tandelilin, 2017)

Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan dikenal *dengan net profit margin* (Kasmir, 2016). Rumus *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : (Fahmi, 2014)

2. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2018) adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen. Adapun variabel tidak bebas dalam penelitian adalah Harga Saham. Harga saham berfungsi sebagai variabel dependen penelitian. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan akhir tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 untuk setiap saham PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode BRIS.

3.6 Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Data deret waktu digunakan dalam metodologi persiapan data penelitian ini. Data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan secara progresif sepanjang waktu dikenal sebagai data deret waktu. Data tersebut diterbitkan setiap bulan berupa data laporan keuangan dan data harga saham (Fauzi Fitriya et al., 2019). Aplikasi IBM SPSS 25 for Windows digunakan untuk analisis data penelitian ini, yang menggunakan analisis regresi linier.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam buku (Fauzi Fitriya et al., 2019) :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam suatu regresi berdistribusi normal. Model regresi dengan distribusi data normal adalah baik. Teknik statistik yang disebut uji normalitas digunakan untuk menentukan distribusi data. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih konklusif dari grafik dan gambar dengan menggunakan kriteria (Sugiyono & Susanto Agus, 2015):

Probabilitas $> 0,05$: data berdistribusi normal

Probabilitas $< 0,05$: data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel independen, uji multikolinearitas digunakan (Umar, 2011). Pada

penelitian ini nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance akan diperiksa sebagai bagian dari uji multikolinearitas. Untuk menilai apakah multikolinearitas terjadi atau tidak, kriteria berikut digunakan untuk membuat keputusan (Fauzi Fitriya et al., 2019):

- a) Dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF 10.
 - b) Multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi terjadi jika nilai tolerance $0,1$ dan nilai VIF lebih dari 10.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Ketika varians dan error term dalam model persamaan regresi berubah, hal ini dikenal dengan istilah heteroskedastisitas (Fauzi Fitriya et al., 2019). *Uji Glejser* digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

Uji Glejser didasarkan pada asumsi bahwa terdapat heteroskedastisitas pada model regresi jika nilai Sig. $< 0,05$ Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

- d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah ada hubungan positif atau negatif yang kuat antara data dalam variabel penelitian dalam model regresi linier (Umar, 2011). Uji *Durbin-Watson* digunakan dalam analisis autokorelasi penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan tes *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Tri, 2016):

- a) H_0 ditolak jika d kurang dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, menunjukkan adanya autokorelasi.
- b) H_0 diperbolehkan jika d antara d_U dan $(4-d_U)$, menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- c) Ini tidak mengarah pada hasil konklusif jika d antara d_L dan d_U atau antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$.

3.6.2 Uji Ketepatan Model

1) Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Untuk mengevaluasi kebenaran model digunakan estimasi nilai F (goodness of fit). Seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara simultan terhadap variabel dependen dinilai dengan menggunakan uji simultan (Uji F) (Y). Perbandingan F hitung dan F tabel digunakan dalam analisis uji F. Tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan $n-(k+1)$ harus ditetapkan sebelum membandingkan nilai F untuk menetapkan nilai kritis. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 (Siregar, 2017) terdapat kriteria yang dilakukan, yaitu:

- a) Jika F-hitung melebihi Sig. F-tabel, maka H_0 ditolak. Sehingga H_a menunjukkan bahwa EPS, PER, dan NPM semuanya terdapat pengaruh pada harga saham secara bersamaan.
 - b) H_0 diterima jika F-hitung $>$ Sig. F-tabel. H_a ditolak, membuktikan bahwa EPS, PER, dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham secara bersamaan.
- #### 2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (uji R^2) digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen. Jika variabel independen tidak dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, maka koefisien determinasi (R^2) = 0.

Dapat dikatakan bahwa variabel independen lebih baik dalam menjelaskan variabilitas dalam perubahan variabel dependen karena koefisien determinasi mendekati satu.

Ketika nilainya mendekati 1, variabel independen hampir seluruhnya menawarkan pengetahuan yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Ketika lebih dari satu variabel independen (Variabel X) digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Variabel Y), dikenal sebagai regresi linier berganda. Salah satu jenis model regresi generik dapat dibuat berdasarkan pembahasan variabel dependen dan variabel independen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Sumber: (Sugiyono, 2016:188)

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Harga Penutupan Saham)

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi

X1 : Variabel Independen (*Earning Per Share* (EPS))

X2 : Variabel Independen (*Price Earning Ratio* (PER))

X3 : Variabel Independen (*Net Profit Margin* (NPM))

Sebagai titik awal analisis mendasar, nilai koefisien regresi dalam hal ini cukup memastikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan peningkatan variabel dependen jika koefisiennya positif (+), yang menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel independen (independen) dengan variabel dependen (tergantung). Sebaliknya, jika koefisien bertanda negatif (-), hal ini menunjukkan pengaruh negatif, dimana kenaikan variabel bebas (independen) akan menyebabkan turunnya nilai variabel terikat (dependen), dan setiap kenaikan nilai variabel terikat. akan memiliki efek sebaliknya (Imam Ghozali, 2013).

3.6.4 Uji-t (Pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah model regresi *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan uji t (H1,H2,H3).

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut (Priyatno, 2015) :

- a) Jika t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa EPS, PER, dan NPM memiliki pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap harga saham.
- b) Jika t-hitung melebihi t-tabel, maka H_0 diabaikan dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa EPS, PER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

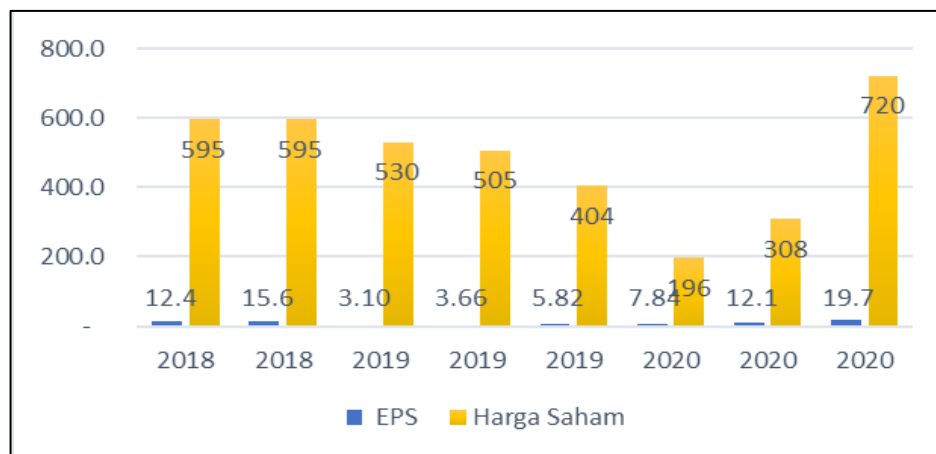
4.1 Gambaran Umum

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakruddin, 2011). Saham BRIS merupakan saham yang bergerak dalam bidang perbankan syariah. Pada 30 April 2018, BRIS menjadi perusahaan terbuka dan mendapatkan penawaran oleh OJK. Perusahaan BRIS menjadi bank BUMN pertama pada bidang syariah yang melakukan IPO (Initial Public Offering).

Pada dasarnya harga saham syariah berbeda dengan harga saham konvensional, harga saham syariah merupakan harga saham yang ditetapkan oleh entitas syariah yang prinsipnya tidak bertentangan dengan syariah di pasar modal karenanya terdapat kriteria khusus yang dimiliki saham syariah. Harga saham yang diperdagangkan di pasar saham terkadang berubah.

Faktor penawaran dan permintaan akan mempengaruhi seberapa besar perubahan harga suatu saham selain dari eksternal juga dari internal perusahaan diantaranya kondisi laba per saham perusahaan / *earning per share*. Rasio EPS merupakan rasio yang menampilkan laba bersih yang dihasilkan oleh *emiten* untuk setiap saham selama periode waktu tertentu. Dari perhitungan tersebut diperoleh data EPS saham BRIS tahun 2018 sampai 2020 yang dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 4. 1
Perkembangan Saham BRIS



Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT. BRISyariah tahun 2018- 2020.

IPO perdana yang dilakukan BRIS menimbulkan reaksi pasar yang menyebabkan perubahan pada harga saham BRIS. Harga saham BRIS sebelum merger turun pada triwulan III 2019, sedangkan EPS naik pada periode yang sama, seperti terlihat pada grafik perkembangan saham BRIS. Isu bahwa EPS tidak mempengaruhi kinerja harga saham dapat disimpulkan dari fenomena ini karena harga saham yang bergejolak menurun sementara EPS mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan pendapat Handayani (Handayani, 2021) Harga saham dikatakan naik karena EPS naik sehingga disimpulkan EPS memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

Untuk menetapkan harga saham yang sesuai, diperlukan analisis fundamental untuk mempertimbangkan potensi keuntungan dan dividen perusahaan, perkiraan suku bunga di masa depan, dan penilaian risikonya (Kodrat & Indonanjaya, 2010).

Pada 1 Februari 2021, tiga lembaga perbankan syariah—BRIS, Bank BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah bergabung menjadi Bank Syariah Indonesia,

sebuah divisi dari BUMN. PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi izin usaha atas nama PT. Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan dengan kode perusahaan tetap BRIS. Untuk itu investor di pasar modal begitu memperhatikan nilai akan saham.

Nilai saham tersebut berkaitan dengan penilaian publik terhadap *emiten* atau perusahaan tersebut seperti citra perusahaan di mata publik, pendapatan perusahaan, keuntungan pemegang saham, citra produk, pelayanan perusahaan, dan aspek pengabdian kepada masyarakat (Putri, 2020).

Saat ini saham BRIS tergolong dalam kategori saham *blue chips* yang artinya *emiten* tersebut memiliki reputasi tinggi atau sebagai leader di industri perbankan syariah dan konsisten dalam pembayaran dividen.

4.2 Hasil Uji dan Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana laba per saham, rasio harga terhadap laba, dan margin laba bersih mempengaruhi harga saham. Uji t dan koefisien determinasi merupakan dua teknik pengujian hipotesis regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Data yang harus dikumpulkan akan dideskripsikan terlebih dahulu sebelum masuk ke bagian analisis dan pembahasan.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| EPS | 32 | .22 | 25.81 | 10.4234 | 7.10231 |
| PER | 32 | 20.75 | 2523.67 | 160.6613 | 443.79562 |
| NPM | 32 | .81 | 66.29 | 6.7728 | 11.09649 |
| Harga Saham | 32 | 196 | 2250 | 600.78 | 400.184 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

Sumber : Hasil Output Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, laba per lembar saham BRIS periode 2018–2020 rata-rata sebesar 10,4234, dengan EPS terendah sebesar 0,22 dan tertinggi sebesar 25,81.

Selama periode 2018–2020, *Price Earning Ratio* saham BRIS memiliki nilai rata-rata sebesar 160,6613, dengan nilai *Price Earning Ratio* terendah sebesar 20,75 dan tertinggi sebesar 2523,67.

Rata-rata *Net Profit Margin* periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebesar 6,7728, dengan *Net Profit Margin* terendah sebesar 0,81 dan tertinggi sebesar 66,29.

Angka Harga Saham terendah tahun 2018-2020 adalah 196, sedangkan rata-rata Harga Saham selama periode tersebut adalah 600,78 dan 2250 adalah harga saham tertinggi.

Nilai N pada tabel di atas menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang memanfaatkan laporan bulanan dari PT. Bank Syariah

Indonesia Tbk selama tiga tahun mulai tahun 2018–2020 dengan jumlah sampel sebanyak 32 sampel.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Teknik analisis statistik yang disebut uji normalitas digunakan untuk menentukan distribusi data. Tes Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan bersama dengan kriteria pengambilan keputusan mendasar untuk memberikan kesimpulan yang lebih konklusif dari grafik dan gambar. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Data berdistribusi teratur jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- b) Data tidak berdistribusi teratur jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 4.2 di bawah ini menampilkan temuan uji K-S:

Tabel 4. 2
Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 242.90380635 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .108 |
| | Positive | .108 |
| | Negative | -.077 |
| Test Statistic | | .108 |
| Asymp. Sig.. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Output Data, 2023

Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 berdasarkan hasil uji normalitas tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas. penilaian dasar dalam ujian multikolinearitas, khususnya:

- a) Dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .
- b) Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi bersifat multikolinear.

Tabel 4. 3
Uji Multikolinearitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig.. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 66.589 | 92.989 | | .716 | .480 | | |
| | EPS | 50.882 | 7.279 | .872 | 6.990 | .000 | .834 | 1.199 |
| | PER | .249 | .111 | .274 | 2.250 | .032 | .874 | 1.144 |
| | NPM | -5.422 | 4.280 | -.149 | -1.27 | .216 | .934 | 1.070 |

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil Output Data, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diperoleh nilai temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel EPS bebas dari multikolinearitas dengan nilai tolerance 0,834 dan nilai VIF 1,199.
- b. Variabel PER bebas dari multikolinearitas dengan nilai tolerance 0,874 dan nilai VIF 1,144.
- c. Variabel NPM bebas dari multikolinearitas dengan nilai tolerance masing-masing 0,32 dan nilai VIF 1,07.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ketika faktor varians dan error dalam model persamaan regresi tidak konstan atau ketika ada varians dan residual berubah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, maka terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser dengan penilaian mendasar dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. lebih kecil 0,05 maka terjadi heterokedastisitas pada model regresi.
- b. Jika nilai Sig. lebih besar 0,05 tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4. 4
Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig.. |
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 110.301 | 60.835 | | 1.813 | .081 |
| | X1 | 7.231 | 4.762 | .301 | 1.518 | .140 |
| | X2 | .032 | .072 | .086 | .444 | .661 |
| | X3 | -2.093 | 2.800 | -.140 | -.747 | .461 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Output Data, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diperoleh nilai temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel EPS tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dengan pembuktian nilai sig. sebesar $0,140 > 0,05$
- b. Variabel PER tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dengan pembuktian nilai sig. sebesar $0,661 > 0,05$
- c. Variabel NPM tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dengan pembuktian nilai sig. sebesar $0,461 > 0,05$

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan positif atau negatif yang kuat antara data dalam variabel penelitian dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi adalah masalah di mana terdapat autokorelasi. langkah-langkah dalam uji autokorelasi *Durbin-Watson*. Proses pengambilan keputusan *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Tri, 2016):

- a) H_0 ditolak jika d kurang dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, menunjukkan adanya autokorelasi.
- b) H_0 diterima jika d antara dU dan $(4-dU)$, menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- c) Tidak mengarah pada hasil konklusif jika d antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

Tabel 4. 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .797 ^a | .635 | .597 | 254.504 | 2.041 |

a. Predictors: (Constant), NPM, PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Output Data, 2023

Nilai Durbin-Watson adalah 2,041, menurut temuan pada tabel 4.3. Diketahui nilai $DW = 2.041$, $Du = 1.6498$, dan $4 - Du = 2.756$. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi karena $Du < dw < 4 - Du = (1.6498 < 2.041 < 2.756)$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.3.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji Seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) dinilai dengan menggunakan uji simultan (Uji F) Berdasarkan perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6**Uji F****ANOVA^a**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig.. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3150956.456 | 3 | 1050318.819 | 16.216 | .000 ^b |
| | Residual | 1813619.013 | 28 | 64772.108 | | |
| | Total | 4964575.469 | 31 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, PER, EPS

Sumber: Hasil Output Data, 2023

Hasil uji Anova tersebut di atas menunjukkan bahwa semua faktor independen secara simultan (simultan) dan secara substansial mempengaruhi variabel dependen karena diperoleh koefisien F-hitung > F-tabel, dimana F-hitung = 16.216 dengan F-tabel sebesar 2,934 dan nilai sig. sebesar 0,00 < 0,05.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sejauh mana model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Walaupun diyakini akurasinya lebih baik ketika nilai Adjusted R Square lebih tinggi dan mendekati 1

Tabel 4. 7**Uji Koefisien Determinasi (R²)****Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .797 ^a | .635 | .597 | 254.504 |

a. Predictors: (Constant), NPM, PER, EPS

Sumber: Hasil Output Data, 2023

Nilai *Adjusted R Square* 0,597, Variabel dependen dapat dijelaskan oleh faktor independen yang sebesar 59,7%, sesuai hasil koefisien determinasi, sedangkan sisanya 40,3% dipengaruhi oleh variabel tambahan di luar ruang lingkup penelitian.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menunjukkan hubungan antara beberapa faktor independen dan satu variabel dependen (harga saham) (EPS, PER, dan NPM). Menemukan hubungan antara dua atau lebih variabel dan pengaruhnya, baik sebagian atau bersamaan, adalah tujuan dari analisis regresi linier berganda.

Model regresi dibuat menggunakan temuan analisis regresi dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 4. 8
Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig.. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 66.589 | 92.989 | | .716 | .480 |
| | EPS | 50.882 | 7.279 | .872 | 6.990 | .000 |
| | PER | .249 | .111 | .274 | 2.250 | .032 |
| | NPM | -5.422 | 4.280 | -.149 | -1.267 | .216 |

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil Output Data, 2023

Persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 66,589 + 50,882X_1 + 0,249X_2 - 5,442X_3 + e$$

- a. Konstanta sebesar 66,589 menyatakan bahwa jika variabel independen (*EPS*, *PER*, dan *NPM*) bernilai nol (0), maka harga saham akan bernilai 66,589
- b. Koefisien regresi *Earning Per Share* (*X1*) sebesar +50,882 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai *Earning Per Share* akan meningkatkan harga saham sebesar 50,882
- c. Kenaikan 1 satuan *Price Earning Ratio* akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0,249, sesuai dengan koefisien regresi *Price Earning Ratio* (*X2*).
- d. Harga saham akan turun sebesar -5,442 untuk setiap kenaikan satu unit nilai margin laba bersih, sesuai dengan koefisien regresi margin laba bersih (*X2*) yaitu -5,442.

4.3.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Dengan uji t, uji ini menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa satu variabel independen atau penjelas dapat menjelaskan variabel dependen sampai batas tertentu dengan tingkat validitas 5%. (Ghozali, 2011). Berikut hipotesis penelitian untuk uji t :

1. Jika t-hitung lebih kecil atau sama dengan t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa *EPS*, *PER*, dan *NPM* memiliki pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap harga saham.

2. Jika t-hitung melebihi t-tabel, maka H0 diabaikan dan H1 diterima yang menunjukkan bahwa EPS, PER, dan NPM berpengaruh besar terhadap harga saham.

Tabel 4. 9
Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig.. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 66.589 | 92.989 | | .716 | .480 |
| | EPS | 50.882 | 7.279 | .872 | 6.990 | .000 |
| | PER | .249 | .111 | .274 | 2.250 | .032 |
| | NPM | -5.422 | 4.280 | -.149 | -1.267 | .216 |

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Hasil Output Data, 2023

Dari hasil uji t diatas dapat dijabarkan pembahasan hipotesis yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Terhadap Variabel *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil perhitungan data EPS diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,990 dan nilai t-tabel sebesar 2,051. H1 diterima jika nilai t-hitung > t-tabel dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham (y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel EPS (X1)

b. Pengujian Terhadap Variabel *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan data PER diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,250 dan nilai t-tabel sebesar 2,051. H2 diterima karena nilai t-hitung > t-tabel dengan taraf signifikansi $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel harga saham (Y) secara signifikan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel PER (X2).

c. Pengujian Terhadap Variabel *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan data NPM diperoleh nilai t-hitung sebesar -1,267 dan nilai t-tabel sebesar 2,051. Pada tingkat signifikansi $0,216 > 0,05$, nilai $< t$ -tabel menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel NPM (X3).

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh *Earnings Per Share* Terhadap Harga Saham BRIS

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan variabel EPS menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 6,990 sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 2,051. Maka diperoleh hasil penelitian bahwa nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $6,990 > 2,051$. Sementara itu nilai sig. $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian diperoleh keputusan H1 diterima.

Earning per share tidak memperhitungkan dividen yang akan dibayarkan, EPS dapat digunakan untuk menilai seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Rasio EPS adalah rasio yang menampilkan laba bersih yang dihasilkan oleh *emiten* untuk setiap saham selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2016).

Jika dilihat nilai EPS pada saham BRIS mengalami kenaikan sedangkan pada harga saham mengalami fluktuatif menurun pada kuartal III tahun 2019 hal ini tidak sejalan dengan pendapat (Susilo, 2005) semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan EPS bagi investor maka semakin menguntungkan dan menarik minat

pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga berdampak positif terhadap harga saham. Pada kesimpulannya harga saham yang tinggi diakibatkan banyaknya investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut jika EPS-nya tinggi (Octovian, 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Satria, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS mempengaruhi harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai laba per saham naik maka harga saham akan berkembang lebih baik atau bahkan lebih tinggi sehingga meningkatkan daya tarik investasi saham perusahaan ini bagi investor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS mempengaruhi harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai laba per saham naik maka harga saham akan berkembang lebih baik atau bahkan lebih tinggi sehingga meningkatkan daya tarik investasi saham perusahaan ini bagi investor. Investor biasanya mengharapkan pengembalian atas investasi mereka dalam bentuk angka laba per saham (EPS) yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan standar kesejahteraan yang lebih tinggi kepada pemegang sahamnya (Ekanda Mahyus, 2018).

EPS yang tinggi menggambarkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi akibat dari kinerja perusahaan yang baik sehingga mampu dalam menghasilkan laba yang besar pada saham yang beredar. Sebaliknya, angka EPS yang rendah mengungkapkan bahwa perusahaan telah gagal memenuhi ekspektasi

keuntungan investor. Selain itu nilai EPS yang tinggi juga akan berdampak pada eksternal perusahaan yaitu meningkatkan citra dan kepercayaan kepada para *stakeholder*.

4.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham BRIS

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada variabel PER menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 2,250 sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 2,051. Maka diperoleh hasil penelitian bahwa nilai t-hitung < t-tabel yaitu $2,250 < 2,051$. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig. < α yaitu $0,032 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian diperoleh keputusan H2 diterima.

Price Earning Ratio (PER) mengungkapkan bagaimana peningkatan pasar terhadap kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. PER rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar per saham (*market price per share*) dan laba per saham (*earning per share*) (Fahmi, 2014). PER termasuk nilai pasar karena nilai turunnya nilai PER pada perudahan mengakibatkan permintaan dan penawaran akan investasi.

Jika dilihat nilai PER menurun sedangkan pada harga sahamnya terus meningkat pada kuartal IV tahun 2020 sedangkan menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2011) rasio PER dikatakan sebagai ukuran kepercayaan investor pada kinerja perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan PER, pemegang saham semakin percaya pada perusahaan sehingga memberikan efek tinggi nya harga saham.

Sedangkan menurut penelitian (Nainggolan, 2019) jika PER nya semakin kecil, maka harga sahamnya dalam keadaan lebih murah dari yang seharusnya. Rasio PER kemungkinan akan berdampak pada pilihan pembelian saham investor. Apabila penawaran terhadap saham tinggi, maka harga saham pun akan ikut naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhesap & Cholid, 2019) dengan judul "Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Artinya bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* PER yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap harga saham BRIS. Hal ini menunjukkan bahwa PER dapat mempengaruhi minat investor dalam memilih saham perusahaan karena harga saham cenderung meningkat seiring dengan peningkatan PER. Nilai PER yang tinggi mengakibatkan pemegang saham semakin percaya pada perusahaan sehingga memberikan efek naiknya harga saham.

Ratio PER salah satu ratio yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis fundamental dalam penilaian saham karena rasio PER dikatakan sebagai ukuran kepercayaan investor pada kinerja perusahaan dimasa depan (Darmadji & Fakruddin, 2011). Tetapi investor juga perlu memperhatikan nilai PER yang tinggi karena memiliki beberapa risiko diantaranya harga saham lebih tinggi daripada laba

per saham yang dihasilkan perusahaan ini tandanya harga saham tersebut mahal dipasar modal sehingga rentan penurunan terhadap harga sahamnya.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham BRIS

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada variabel NPM menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -1.267 sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 2,051. Maka diperoleh hasil penelitian bahwa nilai t-hitung > t-tabel yaitu $-1.267 < 2,051$. Sedangkan jika dilihat dari nilai sig. < α yaitu $0,216 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, keputusan H3 ditolak.

NPM merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan dikenal dengan *net profit margin* (Kasmir, 2016). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dan seberapa besar penghematan biaya operasional dalam jangka waktu tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin baik yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang akan diperoleh pemegang saham.

Dapat dilihat bahwa kondisi laba pendapatan emiten BRIS mengalami kenaikan sedangkan harga saham terus mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga akhir 2019 sedangkan menurut (Robbert Ang, 1997) apabila NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba pada penjualan tertentu. Kondisi tersebut menarik investor terhadap NPM tinggi sehingga mendorong meningkatnya permintaan akan saham, akibatnya harga saham ikut meningkat juga.

Kesimpulan penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian (Nainggolan, 2019) yang berjudul “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Namun demikian hasil penelitian ini dapat sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanang Hidayat, 2018) yang berjudul ” Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Saham Sub Sektor Perbankan Dengan Aset Terbesar Di BEI Periode 2011-2015)”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurutnya hal tersebut mengindikasikan bahwa NPM tidak mampu menggambarkan tingkat return saham yang akan didapat oleh pemegang. Namun nilai NPM yang tinggi tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan baik, NPM dapat dipengaruhi faktor lain diantaranya pertumbuhan penjualan, struktur modal dan lain-lain. Karena jika dilihat nilai NPM mengalami kenaikan pada kuartal I tahun 2020 tetapi harga saham tidak mengalami kenaikan.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa NPM tidak selalu berkorelasi langsung dengan harga saham, karena kenaikan harga saham tidak serta merta menunjukkan peningkatan pendapatan dengan sendirinya. Dalam hal ini kondisi pendapatan yang dihasilkan perusahaan secara langsung tidak mempengaruhi perubahan harga saham. Sebaliknya, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Oleh karena itu perlu menganalisis secara komprehensif dengan membandingkan dengan komponen rasio lainnya.

Saham BRIS termasuk kedalam kategori saham *preferen*. Saham *preferen* merupakan saham yang dapat menghasilkan pendapatan tetap tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti keinginan investor (Darmadji & Fakruddin, 2011). Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang dikeluarkan oleh suatu emiten ditetapkan pada saat harga saham aktif karena harga saham merupakan tanda kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan uang atau menghasilkan uang dan memuaskan investor (Arniwita et al., 2022).

Untuk itu investor di pasar modal begitu memperhatikan nilai akan saham. Nilai saham tersebut berkaitan dengan penilaian publik terhadap *emiten* atau perusahaan tersebut seperti citra perusahaan di mata publik, pendapatan perusahaan, keuntungan pemegang saham, citra produk, pelayanan perusahaan, dan aspek pengabdian kepada masyarakat (Putri, 2020).

Dengan melakukan penilaian harga saham dengan menganalisis fundamental perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan menghasilkan profit atau keuntungan. Profitabilitas dapat diukur melalui rasio EPS/laba per lembar saham dan NPM/laba atas penjualan. Sedangkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat nilai pasar pada perusahaan. Rasio nilai pasar merupakan rasio yang memperhitungkan harga saham dengan laba per lembar saham disebut PER.

Agar investor atau pemegang saham perusahaan dapat melihat bagaimana keadaan perusahaan dan prospeknya, terutama dalam hal profitabilitas dan dividen

yang diperoleh, Ketiga aspek tersebut diperlukan investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yang akhirnya ketiga variabel tersebut secara simultan mempengaruhi perubahan harga saham BRIS.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham BRIS periode 2018 – 2020. Semakin tinggi nilai *earning per share* yang dihasilkan oleh perusahaan menghasilkan EPS bagi investor maka semakin menguntungkan dan menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga berdampak positif terhadap perubahan harga saham.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham BRIS periode 2018 – 2020. Semakin tinggi perusahaan dalam menghasilkan *price earnings ratio*, pemegang saham semakin percaya terhadap kinerja perusahaan dimasa depan sehingga memberikan efek positif terhadap perubahan harga saham.
3. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham BRIS Tbk periode 2018 – 2020. Laba atas penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan secara langsung tidak mempengaruhi perubahan harga saham dan tidak mampu menggambarkan return yang akan didapatkan investor. Sebaliknya, terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti antara lain:

1. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mencakup tiga variabel yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi mungkin mempengaruhi harga saham.
2. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan data Laporan Bulanan untuk rentang waktu 2018–2020, sehingga memungkinkan untuk penelitian selanjutnya yang harus mencakup lebih banyak sampel dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

5.3 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian diatas maka diajukan beberapa saran yang dapat memperbaiki penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memperhatikan dengan memaksimalkan dan meningkatkan penjualan produk agar dapat menghasilkan *price earning ratio* yang lebih baik. Dengan meningkatnya penjualan produk tentu akan diperoleh peningkatan pada laba perusahaan. Dimana laba tersebut tercermin pada laba per lembar sahamnya (*earning per share*) dan investor akan lebih tertarik dengan kondisi perusahaan yang memiliki laba besar. Oleh karena itu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dapat dijadikan referensi bagi investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi atas harga saham. Namun

masih adanya pengaruh lain selain *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* yang perlu diperhatikan oleh para investor agar memperoleh keuntungan yang diharapkan.

2. Bagi para investor, yang akan berinvestasi sebaiknya lebih memperhatikan rasio keuangan ini dan melakukan analisis kembali karena berdasarkan penelitian secara bersama-sama *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio* pada perusahaan perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sebaiknya investor lebih memperhatikan rasio keuangan ini dan menganalisisnya kembali dengan begitu investor jangka panjang dapat memahami keuntungan yang benar-benar akan diperoleh dalam bentuk dividen dengan melihat fundamental perusahaan. Dengan menganalisis ketiga rasio ini, seseorang dapat meramalkan kenaikan harga saham serta penurunan harga saham, yang memungkinkan investor untuk memutuskan apakah akan menjual atau membeli pada harga tertentu.
3. Bagi peneliti, untuk mencapai temuan yang mendukung teori dan konsep yang diakui secara luas, diharapkan para peneliti akan menambahkan rasio kinerja keuangan tambahan untuk digunakan sebagai variabel penelitian dan memperluas jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2021). Analisis Fundamental, Acuan Investasi Saham Jangka Panjang. *DINAMIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.33752/dinamis.v1i1.360>
- al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1254–1282.
- Amiputra, S., Kurniasari, F., & Suyono, A. K. (2021). Effect of Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), Market to Book Ratio (MBR), Debt to Equity Ratio (DER), Interest Rate and Market Value Added (MVA) on stock prices at commercial banks registered in 2016-2019 Indonesia Stock Exchange. *ADI International Conference Series*.
- Aris, N. Md., Aidi, A. M., Jaiz, M., & Anuar, R. (2021). The Effects of Earnings on Share Repurchase: Evidence in Malaysia. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, 10(4), 22–39.
- Arniwita, A., Kurniasih, E. T., Ermaini, E., & Mustika, M. (2022). Dampak Fundamental Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi Milik Negara. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1328. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.697>
- Aziz, M., Minarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deppublish.
- Azzochrah, N., Mushlihin, M., & Makka, M. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 53–60.
- Bodie Zvi, K. A. A. J. M. (2006). *Investments Investasi: Vol. Buku 1* (W. B. Dalimunthe Zuliani, Ed.; Edisi 6). Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F, & Joel F. Houston. (2010). *Manajemen Keuangan 1 dan 2 Edisi 11* (11th ed., Vol. 1 dan 2). Salemba Empat.
- Dahlia, P., Simanjuntak, L., & Sari, R. L. (n.d.). *Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, M. H. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.

- Darmadji, T., & Fakruddin, M. H. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. D. (2006). *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. PT.Bumi Aksara.
- Datu, C. V., & Maradesa, D. (2017). Pengaruh Devidend Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. . *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Ekanda Mahyus. (2018). *Manajemen Investasi* (Maulana Adi & O. M.D, Eds.). Penerbit Erlangga.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan. Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fauzi Fitriya, Dencik Basyith Abdul, & Asiati Isnaini Diah. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi (Aplikasi SPSS dan EViews untuk Teknik Analisis Data)*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
- Handayani, A. (2021a). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/skt.v4i2.8112>
- Handayani, A. (2021b). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, Dan Investasi)*, 4(2), 169–179.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hardianti. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode Tahun 2018-2020* [Perbankan Syariah]. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

- Kodrat, S. D., & Indonanjaya, K. (2010). *Menejemen Investasi : Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham* (Edisi Pertama). Graha Ilmu.
- Kurnia, M., Fauji, A., & Kusuma, A. C. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1). <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.24>
- Kusjono, G., & Aryanti, F. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6). <https://doi.org/10.32493/dr.v4i6.15252>
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV 20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2). <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Listyorini. (2019). *Penyebab Naik dan Turunnya Harga Saham*. Investor.Id. <https://investor.id/investory/penyebab-naik-dan-turunnya-harga-saham>
- Nainggolan, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, V(1).
- Nanang Hidayat, A. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Saham Sub Sektor Perbankan Dengan Aset Terbesar Di BEI Periode 2011-2015)*.
- Nufus, S. H., & Sahroni, N. (2020). BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan Pengaruh Return On Asset , Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Mandiri Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2).
- Nurhesap, S., & Cholid, I. (2019). *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2017*. www.idx.co.id
- Nurul Hidayah. (2013). *Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Earing Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Automotive And Allied Products Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Nyoman, I., Mahardika, F., Gede, L., & Artini, S. (2017). *Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. 6(4), 1877–1905.
- Octovian, R. (2019). “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT Bank Sinarmas TBK Periode Tahun 2011 – 2017. *Jurnal Semarak*, 2(3). <https://doi.org/10.32493/smk.v2i3.3482>

- Priyatno, D. (2015). *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. MediaKom.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Rahmadi, R. (2020). Investasi Pasar Modal, Memahami Investor, Emiten Dan Sekuritas. *SUPREMASI HUKUM*, 16(2). <https://doi.org/10.33592/jsh.v16i2.745>
- Rahmawati, Y. (2009). Resosialisasi Investasi Keuangan Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/aiq.v1i1.2454>
- Rasnawati, A. (2021). *Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*.
- Robbert Ang. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal (The Intelligent to Indonesian Capital Market)* (Edisi 1). Mediasoft Indonesia.
- Rosdaniah, R., & Azizs, A. (2022). Peluang dan Tantangan Pasar Modal Syariah. *Mubeza*, 11(2). <https://doi.org/10.54604/mbz.v11i2.59>
- Rusdiyanto, Hidayat, W., Tjaraka, H., fitrisia Septiarini, D., Fayanni, Y., Utari, W., Waras, Indrawati, M., Susanto, H., Tjahjo, W. D. J., Qomaruddin, Mufarokhah, N., Susetyorini, Elan, U., Samsi, N., Chairi, Syamsul, M., Suyanto, H., Zainal, M., & Imanawati, Z. (2020). The Effect Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio And Return On Assets Onstock Prices: Case Study Indonesian. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 26(2).
- Satria, R. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Feasible*, 2.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS. In *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan SPSS*.
- Siyamto, Y., & Sumadi, S. (2018). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Metode Market Value Added (MVA). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 206. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.338>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto Agus. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Alfabeta.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Kencana.
- Susilo. (2005). *Manajemen Keuangan*. Airlangga.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.

- Tri, B. A. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Yuliani, Z. (2018). *Perbandingan Return And Risk Antara Saham-Saham Syariah Dan Non Syariah Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. <http://Antaraneews.com>
- Zulman, M., Program, H., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Universitas, B., Tangerang, M., Surya, D., & Program, A. (n.d.). *Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham (Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) 1*.

Lampiran 2 Data Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Bulanan Saham BRIS

Tahun 2018-2020

1. Laporan Keuangan Bulanan laba bersih setelah pajak dan jumlah saham beredar Tahun 2018-2020.

| Tahun | Bulan | Laba Bersih Setelah Pajak | Jumlah Saham Beredar |
|-------|-----------|---------------------------|----------------------|
| 2018 | Mei | 96,314,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Juni | 120,157,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Juli | 133,451,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Agustus | 144,634,000,000 | 9,716,113,498 |
| | September | 151,148,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Oktober | 90,515,000,000 | 9,716,113,498 |
| | November | 123,258,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Desember | 106,600,000,000 | 9,716,113,498 |

| Tahun | Bulan | Laba Bersih Setelah Pajak | Jumlah Saham Beredar |
|-------|-----------|---------------------------|----------------------|
| 2019 | Januari | 2,156,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Februari | 8,455,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Maret | 30,057,000,000 | 9,716,113,498 |
| | April | 35,158,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Mei | 50,895,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Juni | 53,541,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Juli | 57,194,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Agustus | 80,652,000,000 | 9,716,113,498 |
| | September | 56,457,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Oktober | 26,782,000,000 | 9,716,113,498 |
| | November | 27,730,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Desember | 74,016,000,000 | 9,716,113,498 |

| 2020 | Bulan | Laba Bersih Setelah Pajak | Jumlah Saham Beredar |
|------|-----------|---------------------------|----------------------|
| | Januari | 24,300,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Februari | 41,104,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Maret | 75,155,000,000 | 9,716,113,498 |
| | April | 91,788,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Mei | 109,369,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Juni | 117,200,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Juli | 145,200,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Agustus | 173,534,000,000 | 9,716,113,498 |
| | September | 190,583,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Oktober | 223,099,000,000 | 9,716,113,498 |
| | November | 250,731,000,000 | 9,716,113,498 |
| | Desember | 248,054,000,000 | 9,716,113,498 |

2. Laporan Keuangan Bulanan harga saham dan laba per lembar saham

Tahun 2018-2020.

| Tahun | Bulan | Harga Saham | Laba per lembar Saham |
|-------|-----------|-------------|-----------------------|
| 2018 | Mei | 510 | 9.91 |
| | Juni | 595 | 12.37 |
| | Juli | 555 | 13.74 |
| | Agustus | 640 | 14.89 |
| | September | 595 | 15.56 |
| | Oktober | 535 | 9.32 |
| | November | 540 | 12.69 |
| | Desember | 525 | 10.97 |

| Tahun | Bulan | Harga Saham | Laba per lembar Saham |
|-------|-----------|-------------|-----------------------|
| 2019 | Januari | 560 | 0.22 |
| | Februari | 540 | 0.87 |
| | Maret | 530 | 3.09 |
| | April | 555 | 3.62 |
| | Mei | 515 | 5.24 |
| | Juni | 505 | 5.51 |
| | Juli | 505 | 5.89 |
| | Agustus | 434 | 8.30 |
| | September | 404 | 5.81 |
| | Oktober | 386 | 2.76 |
| | November | 316 | 2.85 |
| | Desember | 330 | 7.62 |

| Tahun | Bulan | Harga Saham | Laba per lembar Saham |
|-------|-----------|-------------|-----------------------|
| 2020 | Januari | 310 | 2.50 |
| | Februari | 220 | 4.23 |
| | Maret | 196 | 7.74 |
| | April | 196 | 9.45 |
| | Mei | 300 | 11.26 |
| | Juni | 308 | 12.06 |
| | Juli | 540 | 14.94 |
| | Agustus | 965 | 17.86 |
| | September | 750 | 19.62 |
| | Oktober | 1235 | 22.96 |
| | November | 1430 | 25.81 |
| | Desember | 2250 | 25.53 |

3. Laporan Keuangan Bulanan harga saham dan laba per lembar saham
Tahun 2018-2020.

| Tahun | Bulan | Laba Bersih Setelah Pajak | Jumlah Pendapatan |
|-------|-----------|---------------------------|-------------------|
| 2018 | Mei | 96,314,000,000 | 1,236,207,000,000 |
| | Juni | 120,157,000,000 | 1,485,898,000,000 |
| | Juli | 133,451,000,000 | 1,747,082,000,000 |
| | Agustus | 144,634,000,000 | 2,034,154,000,000 |
| | September | 151,148,000,000 | 227,996,500,000 |
| | Oktober | 90,515,000,000 | 2,546,421,000,000 |
| | November | 123,258,000,000 | 2,834,610,000,000 |
| | Desember | 106,600,000,000 | 3,120,307,000,000 |

| Tahun | Bulan | Laba Bersih Setelah Pajak | Jumlah Pendapatan |
|-------|-----------|---------------------------|-------------------|
| 2019 | Januari | 2,156,000,000 | 267,571,000,000 |
| | Februari | 8,455,000,000 | 531,601,000,000 |
| | Maret | 30,057,000,000 | 811,324,000,000 |
| | April | 35,158,000,000 | 1,077,231,000,000 |
| | Mei | 50,895,000,000 | 1,357,526,000,000 |
| | Juni | 53,541,000,000 | 1,619,879,000,000 |
| | Juli | 57,194,000,000 | 1,881,465,000,000 |
| | Agustus | 80,652,000,000 | 2,180,063,000,000 |
| | September | 56,457,000,000 | 2,467,047,000,000 |
| | Oktober | 26,782,000,000 | 2,762,169,000,000 |
| | November | 27,730,000,000 | 3,046,407,000,000 |
| | Desember | 74,016,000,000 | 3,374,863,000,000 |

| Tahun | Bulan | Laba Bersih Setelah Pajak | Jumlah Pendapatan |
|-------|-----------|---------------------------|-------------------|
| 2020 | Januari | 24,300,000,000 | 309,469,000,000 |
| | Februari | 41,104,000,000 | 631,106,000,000 |
| | Maret | 75,155,000,000 | 960,836,000,000 |
| | April | 91,788,000,000 | 1,266,492,000,000 |
| | Mei | 109,369,000,000 | 1,567,474,000,000 |
| | Juni | 117,200,000,000 | 1,940,105,000,000 |
| | Juli | 145,200,000,000 | 2,460,334,000,000 |
| | Agustus | 173,534,000,000 | 2,760,289,000,000 |
| | September | 190,583,000,000 | 3,031,409,000,000 |
| | Oktober | 223,099,000,000 | 3,428,184,000,000 |
| | November | 250,731,000,000 | 3,852,634,000,000 |
| | Desember | 248,054,000,000 | 4,347,121,000,000 |

Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan

| Tahun | Bulan | EPS | PER | NPM | Harga Saham |
|-------|-----------|-------|-------|-------|-------------|
| 2018 | Mei | 9.91 | 51.45 | 19.27 | 510 |
| | Juni | 12.37 | 48.11 | 25.70 | 595 |
| | Juli | 13.74 | 40.41 | 33.99 | 555 |
| | Agustus | 14.89 | 42.99 | 34.62 | 640 |
| | September | 15.56 | 38.25 | 40.67 | 595 |
| | Oktober | 9.32 | 57.43 | 16.22 | 535 |
| | November | 12.69 | 42.57 | 29.80 | 540 |
| | Desember | 10.97 | 47.85 | 22.93 | 525 |

| Tahun | Bulan | EPS | PER | NPM | Harga Saham |
|-------|-----------|------|---------|-------|-------------|
| 2019 | Januari | 0.22 | 2523.67 | 0.01 | 560 |
| | Februari | 0.87 | 620.54 | 0.14 | 540 |
| | Maret | 3.09 | 171.33 | 1.81 | 530 |
| | April | 3.62 | 153.38 | 2.36 | 555 |
| | Mei | 5.24 | 98.32 | 5.33 | 515 |
| | Juni | 5.51 | 91.64 | 6.01 | 505 |
| | Juli | 5.89 | 85.79 | 6.86 | 505 |
| | Agustus | 8.30 | 52.28 | 15.88 | 434 |
| | September | 5.81 | 69.53 | 8.36 | 404 |
| | Oktober | 2.76 | 140.04 | 1.97 | 386 |
| | November | 2.85 | 110.72 | 2.58 | 316 |
| | Desember | 7.62 | 43.32 | 17.59 | 330 |

| Tahun | Bulan | EPS | PER | NPM | Harga Saham |
|-------|-----------|-------|--------|-------|-------------|
| 2020 | Januari | 2.50 | 123.95 | 2.02 | 310 |
| | Februari | 4.23 | 52.00 | 8.14 | 220 |
| | Maret | 7.74 | 25.34 | 30.53 | 196 |
| | April | 9.45 | 20.75 | 45.53 | 196 |
| | Mei | 11.26 | 26.65 | 42.24 | 300 |
| | Juni | 12.06 | 25.53 | 47.24 | 308 |
| | Juli | 14.94 | 36.13 | 41.36 | 540 |
| | Agustus | 17.86 | 54.03 | 33.06 | 965 |
| | September | 19.62 | 38.24 | 51.30 | 750 |
| | Oktober | 22.96 | 53.79 | 42.69 | 1235 |
| | November | 25.81 | 55.41 | 46.57 | 1430 |
| | Desember | 25.53 | 88.13 | 28.97 | 2250 |

Lampiran 4 Hasil Output SPSS

1. Analisis Statistik Deskriptif

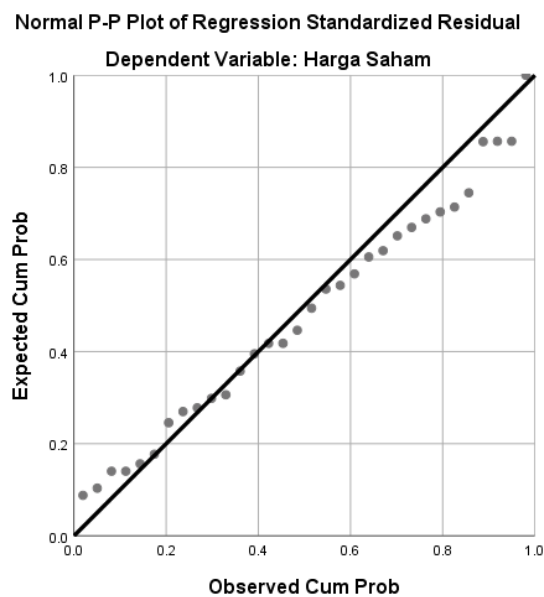
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| EPS | 32 | .22 | 25.81 | 10.4234 | 7.10231 |
| PER | 32 | 20.75 | 2523.67 | 160.6613 | 443.79562 |
| NPM | 32 | .81 | 66.29 | 6.7728 | 11.09649 |
| Harga Saham | 32 | 196 | 2250 | 600.78 | 400.184 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) P-Plot



2) Analisis Statistik K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 32 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 242.90380635 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .108 |
| | Positive | .108 |
| | Negative | -.077 |
| Test Statistic | | .108 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Multikolinearitas

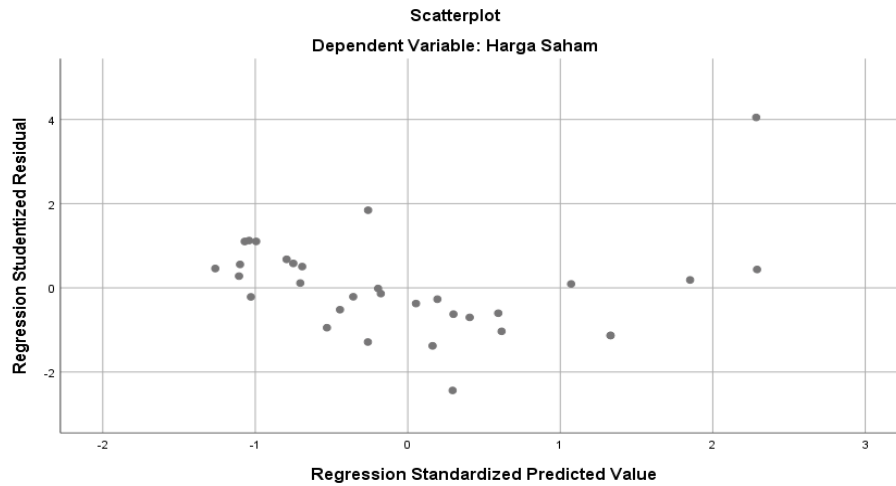
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig.. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 66.589 | 92.989 | | .716 | .480 | | |
| | EPS | 50.882 | 7.279 | .872 | 6.990 | .000 | .834 | 1.199 |
| | PER | .249 | .111 | .274 | 2.250 | .032 | .874 | 1.144 |
| | NPM | -5.422 | 4.280 | -.149 | -1.27 | .216 | .934 | 1.070 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

c. Uji Heteroskedastisitas

1) Gambar Scatter Plot



2) Analisis Statistik Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig.. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 110.301 | 60.835 | | 1.813 | .081 |
| | X1 | 7.231 | 4.762 | .301 | 1.518 | .140 |
| | X2 | .032 | .072 | .086 | .444 | .661 |
| | X3 | -2.093 | 2.800 | -.140 | -.747 | .461 |

a. Dependent Variable: Abs_Res

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .797 ^a | .635 | .597 | 254.504 | 2.041 |

a. Predictors: (Constant), NPM, PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

3. Uji ketepatan model

1) Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig.. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3150956.456 | 3 | 1050318.819 | 16.216 | .000 ^b |
| | Residual | 1813619.013 | 28 | 64772.108 | | |
| | Total | 4964575.469 | 31 | | | |

b. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, PER, EPS

2) Uji R²

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .797 ^a | .635 | .597 | 254.504 |

a. Predictors: (Constant), NPM, PER, EPS

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig.. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 66.589 | 92.989 | | .716 | .480 |
| | EPS | 50.882 | 7.279 | .872 | 6.990 | .000 |
| | PER | .249 | .111 | .274 | 2.250 | .032 |
| | NPM | -5.422 | 4.280 | -.149 | -1.267 | .216 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 66.589 | 92.989 | | .716 | .480 |
| | EPS | 50.882 | 7.279 | .872 | 6.990 | .000 |
| | PER | .249 | .111 | .274 | 2.250 | .032 |
| | NPM | -5.422 | 4.280 | -.149 | -1.267 | .216 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

Nama : Reyka Aulina

Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 23 November 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Tinggi Badan : 153 cm

Berat Badan : 46 Kg

Alamat : Kedunggalar, Ngawi, Jawa Timur

E-mail : Reykaaulina7@gmail.com

Kode Pos : 63254

| Jenjang | Sekolah/Universitas |
|------------------------------|---|
| Sekolah Dasar (2007-2013) | SDN Lenteng Agung 05 Pagi Jakarta Selatan |
| SMP (2013-2016) | SMP Negeri 1 Kedunggalar |
| SMA (2016-2019) | SMA Negeri 1 Jogorogo |
| Perguruan Tinggi (2019-2023) | UIN Raden Mas Said Surakarta |

Lampiran 6 Bukti Plagiasi

Reyka A PBS_Skripsi

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 28% SIMILARITY INDEX | 29% INTERNET SOURCES | 20% PUBLICATIONS | 15% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|------------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|---|-----------|
| 1 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | 4% |
| 2 | repository.ub.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | docplayer.info Internet Source | 2% |
| 5 | Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper | 1% |
| 6 | repository.unj.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | www.campuranpedia.com Internet Source | 1% |
| 8 | text-id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 9 | 123dok.com Internet Source | 1% |